

IMPLEMENTASI KURIKULUM
SISTEM *FULL DAY SCHOOL* DI PESANTREN
(Studi Kasus di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta)



Oleh:
Nurhidayah
NIM: 1520410023

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nurhidayah, S.Pd.I**
NIM : 1520410023
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : PAI

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 November 2017

Saya yang menyatakan,



Nurhidayah, S.Pd.I

NIM. 1520410023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nurhidayah, S.Pd.I**
NIM : 1520410023
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : PAI

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 November 2017

Saya yang menyatakan,



Nurhidayah, S.Pd.I

NIM. 1520410023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN
B-1697/Un.02/DT/PP.01.1/12/2017

Tesis Berjudul : **IMPLEMENTASI KURIKULUM SISTEM *FULL DAY SCHOOL* DI PESANTREN (Studi Kasus Di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta)**

Nama : Nurhidayah

NIM : 1520410023

Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM (PI)

Konsentrasi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Tanggal Ujian : 29 November 2017

telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 12 Desember 2017

Dekan,



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : IMPLEMENTASI KURIKULUM SISTEM *FULL DAY SCHOOL* DI PESANTREN (Studi Kasus di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta)

Nama : Nurhidayah, S.Pd.I.

NIM : 1520410023

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua/Pembimbing : Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I, M.Pd

Penguji I/Sekretaris : Dr. H. Karwadi, M.Ag

Penguji II : Dr. Muqowim, M.Pd

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 29 November 2017

Waktu : 14.30 – 15.30 WIB

Hasil/Nilai : 90 (A-)

Predikat : ~~Memuaskan~~ / Sangat Memuaskan / ~~Cumlaude~~*

*coret yang tidak perlu



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**IMPLEMENTASI KURIKULUM SISTEM *FULL DAY SCHOOL* DAN
BOARDING SCHOOL di MTs NURUL UMMAH KOTAGEDE**

yang ditulis oleh:

Nama : **Nurhidayah, S.Pd.I**
NIM : 1520410023
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I).

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 14 November 2017

Pembimbing



Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I, M.Pd.I

ABSTRAK

NURHIDAYAH. Implementasi Kurikulum Sistem *Full Day School* di Pesantren (Studi Kasus di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta). Tesis. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Program Studi Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Latar belakang penelitian ini adalah MTs Nurul Ummah telah menerapkan sistem *full day school* pada tahun pelajaran 2014/2015. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum terpadu yang memadukan kurikulum sekolah dengan kurikulum pesantren. MTs Nurul Ummah, sekolah berbasis pesantren yang mengharuskan para siswa tinggal di asrama (*boarding school*). Asrama yang menjadi salah satu sarana prasarana pendukung sistem *full day school* adalah asrama pelajar putra (komplek E) dan asrama pelajar putri (komplek pelajar Darussalam).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi kurikulum sistem *full day school* di pesantren (studi kasus di MTs Nurul Ummah). Kajian teori berupa: (1) Implementasi kurikulum dan komponen-komponennya; (2) *Full day school* dan komponen-komponennya; (3) Asrama (*boarding school*) dan komponen-komponennya. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan posisi peneliti terlibat langsung dalam penelitian (*partisipan observation*). Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, verifikasi data. Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan bukti penelitian ada di lampiran-lampiran.

Hasil penelitian menunjukkan: proses implementasi kurikulum, terdapat beberapa komponen yaitu: (1) Tujuan pembelajaran, tujuan satuan pendidikan dan tujuan mata pelajaran; (2) Isi/Materi pembelajaran berkaitan dengan kurikulum sekolah; (3) Peran tenaga pendidik (guru) dalam proses pembelajaran dan peran tenaga kependidikan; (4) Strategi pembelajaran terkait dengan strategi guru dalam mengajar agar mampu mencapai tujuan pembelajaran; (5) Evaluasi pembelajaran oleh guru dan pengelola. MTs Nurul Ummah mengharuskan para siswa tinggal di asrama. Komponen yang harus ada pada sistem asrama adalah: (1) Tersedianya asrama sebagai tempat tinggal siswa; (2) *Mudir* atau Direktur Asrama dan peranannya dalam kegiatan di asrama; (3) Siswa/santri *boarding school*; (4) Masjid atau tempat beribadah; (5) Buku-buku rujukan sebagai pendukung proses pembelajaran; dan (6) Evaluasi sistem asrama untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan sistem asrama.

Kata kunci: implementasi kurikulum; *full day school*; *boarding school*.

ABSTRACT

NURHIDAYAH. The Implementation of Full Day School System in Islamic Boarding School of MTs Nurul Ummah Kotagede (A case study at MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta). A Thesis. Yogyakarta: Department of Islamic Education, Islamic Education Concentration Magister Programe (S2), Faculty of Tarbiyah, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2017.

The background of this research is the application of full day school system. The curriculum used in the school is an integrated curriculum that combines the curriculum of pesantren and the school curriculum. MTs Nurul Ummah is a school-based pesantren system which obliges students to stay in the pesantren dormitories. Boarding school becomes one of supporting facilities of full day school system. There are dormitory of male students (Komplek E) and dormitory of female students (Komplek Darussalam).

The purpose of this research is to know the implementation of curriculum with full day school system at Pesantren (A case study at MTs Nurul Ummah). The theoretical framework includes: (1) the implementation of the curriculum with its components; (2) the full day school and its components; (3) the boarding school and its components. This research is a field research. The data was collected by using observation, interview and documentation. The technique of data analysis belongs to data reduction, data display, data verification. The experiments of the data validation was using triangulation resource and triangulation method with the evidence of the research are there in the appendices.

The results of this study show that in the process of curriculum implementation, there are several components : (1) Learning objectives, including objectives of educational unit, objectives of school subject; (2) Content / Learning materials are related to the curriculum used in schools; (3) The role of educators or teachers in the learning process and the role of education personnel; (4) Learning strategy is related to teacher strategy in teaching so that the learning process is not boring and able to achieve learning objectives; (5) The evaluation of learning is done by the teacher by holding a daily test or assignment, while evaluation by the school executives and all teachers are at the end of month in a meeting. To support the full day school system, MTs Nurul Ummah obligates all students to stay at dormitories. Some of the components that should be in the boarding school system are: (1) The availability of dormitories as student residence; (2) Mudir or Director of Dormitory and its role in activities in the dormitory; (3) Islamic students / santri of boarding school; (4) Mosque or place of worship; (5) Reference books as supporting the learning process; and (6) Evaluation of the boarding school system to find out the advantages and disadvantages of the boarding school system.

Keywords: curriculum implementation; full day school system, boarding school

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI

NO. 158/1987 dan NO. 0543b/U/1987

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	-
ت	Ta	T	-
ث	Sa	Ṣ	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	Ha	Ḥ	h (dengan titik di bawah)
خ	Kha	KH	-
د	Dal	D	-
ذ	Zal	Ẓ	z (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	-
ز	Za	Z	-
س	Sin	S	-
ش	Syin	SY	-
ص	Shad	Ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Tha	Ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Dza	Ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik keatas
غ	Gain	G	-
ف	Fa	F	-
ق	Qaf	Q	-
ك	Kaf	K	-
ل	Lam	L	-
م	Mim	M	-
ن	Nun	N	-
و	Wawu	W	-

ه	Ha	H	-
أ	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh :

أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya.

Contoh :

جمعة ditulis *jama'ah*

2. Bila tidak dimatikan ditulis t.

Contoh :

كرمة الأولياء ditulis *karamatul-auliya'*

D. Vokal Pendek

Fathah di tulis *a*, kasrah ditulis *i* dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis \bar{a} *i* panjang ditulis \bar{i} dan *u* panjang ditulis \bar{u} masing-masing dengan tanda penghubung (-) di atasnya.

F. VokalRangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis *ai*

Contoh :

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah + wawu mati ditulis *au*

Contoh :

قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh :

أأنتم ditulis *a'antum*

مؤننث ditulis *mu'annas*

H. Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

Contoh :

القرآن ditulis *al-Qur'an*

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

Contoh :

السماء ditulis *as-Samā'*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata Dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata

Contoh:

ذوالفرد *ditulis* *zawi al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh:

اهل السنّة *ditulis* *ahl as-Sunnah*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله وصحبه أجمعين. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله لا نبي بعده.

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya kelak di hari akhir. Amin.

Penulisan tesis ini merupakan penelitian lapangan yang berjudul *Implementasi Kurikulum Sistem Full Day School di Pesantren (Studi Kasus di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta)*. Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

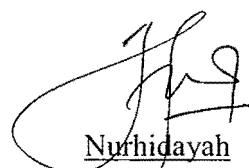
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Program Magister Jurusan Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I, M.Pd selaku Pembimbing tesis yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk, masukan dan kesabaran yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
4. Bapak Drs. Tasman Hamami, M.Ag selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membantu penulis.
5. Bapak Dr. Karwadi, M.Ag dan bapak Dr. Muqowim, M.Ag selaku penguji tesis penulis yang telah meluangkan waktu dengan memberikan saran dan kritiknya.

6. Segenap Dosen dan Karyawan Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bantuan dan ilmu yang telah diberikan.
7. Bapak Suwandi, S.Pd selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, guru, staf dan para siswa yang telah memberikan izin dan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian.
8. Ibu Nyai Hj. Barokah Nawawi selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri yang telah memberikan izin penulis melakukan penelitian.
9. Orangtua dan wali ku Ibu Sutiyah, Bapak Ngadiman, Bapak Untung Suprihatin, dan Bapak Ahmad Mufid, M.Pd, Ibu Ana Nur Latifah, S.Ag yang senantiasa mengiringi penulis dengan dorongan materi, doa, nasihat, dan kasih sayangnya serta seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan dan memotivasi penulis sepenuhnya.
10. Keluarga besar Komplek Pelajar Darussalam dan bunda-bunda komplek pelajar Darussalam yang selalu ada untuk mendukung dan membantu penyelesaian tesis ini.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis hanya dapat berdo'a semoga amal baik yang diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan senantiasa mendapat limpahan rahmat-Nya. Penulis menyadari kekeliruan sangat mungkin terjadi dalam penulisan karya ilmiah ini, karenanya kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan demi kesempurnaan tesis ini. Penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya dan mendapat ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 14 November 2017

Penulis



Nurhidayah

NIM. 1520410023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
BEBAS PLAGIASI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
PERNYATAAN BERJILBAB	xviii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian.....	13
F. Sistematika Pembahasan	22
G. <i>Mind Mapping</i>	24
BAB II KERANGKA TEORI	25
A. Komponen-komponen Implementasi Kurikulum	25
1. Tujuan	28
2. Materi/Isi	30
3. Strategi	31
4. Evaluasi.....	32

B. <i>Full Day School</i>	32
1. Pengertian <i>Full Day School</i>	32
2. Karakteristik <i>Full Day School</i>	33
3. Tujuan <i>Full Day School</i>	34
4. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran	35
C. Asrama (<i>Boarding School</i>) Pesantren	41
1. Asrama	45
2. <i>Mudir</i> (Direktur) Asrama dan Peranannya.....	46
3. Santri/Siswa <i>Boarding School</i>	46
4. Masjid.....	47
5. Buku-buku Rujukan	48
BAB III GAMBARAN UMUM MTs NURUL UMMAH KOTAGEDE.....	49
A. Profil MTs Nurul Ummah.....	49
B. Sarana dan Prasarana MTs Nurul Ummah	54
C. Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	65
D. Struktur Kurikulum MTs Nurul Ummah	68
E. Keadaan Siswa MTs Nurul Ummah	70
BAB IV IMPLEMENTASI KURIKULUM SISTEM <i>FULL DAY SCHOOL</i>	
DI PESANTREN (Studi Kasus di MTs NURUL UMMAH	
KOTAGEDE)	77
A. Proses Perubahan Sistem <i>Full Day School</i>	77
B. Implementasi Kurikulum Sistem <i>Full Day School</i>	81
1. Tujuan Pembelajaran.....	81
2. Isi/Materi Pembelajaran	84
3. Peran Tenaga Pendidik dan Kependidikan	100
4. Strategi Pembelajaran.....	108
5. Evaluasi Pembelajaran	110
C. Sistem Asrama (<i>Boarding School</i>) bagi Siswa-Siswi	
MTs Nurul Ummah.....	116
1. Asrama	115
2. <i>Mudir</i> atau Direktur dan Peranannya	136

3. Santri/siswa <i>Boarding School</i>	143
4. Masjid.....	146
5. Buku-buku Rujukan	148
6. Evaluasi Sistem Asrama (<i>Boarding Schoo</i>).....	149
BAB V PENUTUP	154
A. Kesimpulan.....	154
B. Saran	156
DAFTAR PUSTAKA	157
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
<i>Curriculume Vitae</i>	

SURAT KETERANGAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurhidayah
NIM : 1520410023
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : V (Lima)

Dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah tersebut benar-benar pas foto saya. Dan saya berani menanggung resiko dari pas foto tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Harap menjadi maklum dan terimakasih.

Yogyakarta, 14 November 2017

Yang menyatakan,



Nurhidayah

NIM. 1520410023

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Jenis Ruang dan Jumlah Ruang di MTs Nurul Ummah Tahun Pelajaran 2016/2017, 55.
- Tabel 2 : Sarana dan Prasarana di MTs Nurul Ummah Tahun Pelajaran 2016/2017, 56.
- Tabel 3 : Keadaan Sarana dan Prasarana Bangunan Asrama Pelajar Putra Pondok Pesantren Nurul Ummah, 58.
- Tabel 4 : Keadaan Penghuni Asrama Pelajar Putra, 58.
- Tabel 5 : Struktur Pengurus Asrama Pelajar Putra, 59.
- Tabel 6 : Jadwal Kegiatan Asrama Pelajar Putra, 59.
- Tabel 7 : Data Kamar Komplek Pelajar Darussalam, 61.
- Tabel 8 : Struktur Pengelola Asrama Pelajar Darussalam Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Masa Khidmat 1437-1438 H, 62.
- Tabel 9 : Jadwal Kegiatan Asrama Pelajar Darussalam Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri, 64.
- Tabel 10 : Tenaga Pendidik (Guru) MTs Nurul Ummah Tahun Pelajaran 2016/2017, 66.
- Tabel 11` : Pengelola dan Tenaga Kependidikan MTs Nurul Ummah Tahun Pelajaran 2016/2017, 67.
- Tabel 12 : Struktur Kurikulum di MTs Nurul Ummah Tahun Pelajaran 2016/2017, 68.
- Tabel 13 : Kelas (Rombongan Belajar) di MTs Nurul Ummah Tahun Pelajaran 2016/2017, 71.
- Tabel 14 : Siswa di MTs Nurul Ummah Tahun Pelajaran 2016/2017, 71.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1, Pembukaan proses pembelajaran diawali oleh Kepala Madrasah Bapak Suwandi, S.Ag, 84.
- Gambar 2, Pembacaan *asmāul ḥusna* oleh salah satu siswa, 85.
- Gambar 3, Para siswa bertugas untuk merapikan tempat salat, 87.
- Gambar 4, Para siswa mengantri mengambil konsumsi makan siang
- Gambar 5, Jajaran Pengurus Komplek E
- Gambar 6, Kegiatan *Lalaran Alala*
- Gambar 7, Salat Isya Santri Putra
- Gambar 8, Salat Isya Santri Putri
- Gambar 9, Kegiatan Malam Rabu Asrama Putri
- Gambar 10, Pengambilan Uang Saku
- Gambar 11, Kegiatan Sorogan Kitab dan Setoran Hafalan
- Gambar 12, Kegiatan Pelatihan Hadroh
- Gambar 13, Pendopo Asrama Pelajar Putra (Komplek E)
- Gambar 14, Pengambilan Jatah Nasi
- Gambar 15, Kegiatan setelah komplek mandiri *mushofahah*
- Gambar 16, Pelantikan Pengurus Asrama Pelajar dan Pengurus Takmir Musala

DAFTAR LAMPIRAN

- a. Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah
- b. Pedoman Wawancara
- c. Catatan Lapangan 1 Wawancara dengan Bapak Achmad Khalwani, S.Pd
- d. Catatan Lapangan 2 Wawancara dengan Ibu Siti Karomah, S.Hum
- e. Catatan Lapangan 3 Wawancara dengan Siswa Lilis Hidayati
- f. Catatan Lapangan 4 Wawancara dengan Siswa Hafna Zahrani
- g. Catatan Lapangan 5 Wawancara dengan Bapak Muhammad Fahmi, S.H.I
- h. Catatan Lapangan 6 Wawancara dengan Azza Altufina Dewi, Roihatul Miski, Syfa Aditya Cahyani, Qonita Nikma Kauniya
- i. Catatan Lapangan 7 Wawancara dengan Bapak Muhammad Fahmi, S.H.I
- j. Catatan Lapangan 8 Wawancara dengan Syaqif Daedaban, Akhmad Syukron, Muhammad Ilham Rendi dan Faza Izzat Thoriqi
- k. Catatan Lapangan 9 Wawancara dengan Bapak Akhmad Nasir, M.Pd
- l. Catatan Lapangan 10 Wawancara dengan Ibu Umi Hariroh, SI.P
- m. Catatan Lapangan 11 Wawancara dengan Ibu Rina Mulyani, S.Sos.I

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menciptakan sekolah dengan menerapkan sistem *full day school*, menjadi berita pendidikan beberapa waktu yang lalu¹. Ide yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Muhadjir Effendy, meskipun banyak sekali pihak yang menentang pelaksanaan ide tersebut, tetapi pemerintah tetap mencoba untuk merealisasikannya².

“Ini masih akan dimatangkan di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tetapi masih dicoba, tidak semuanya. Masih dicoba di satu, dua, tiga, empat provinsi terlebih dahulu, terutama yang berada di kota dan untuk sekolah yang siap” kata Presiden Jokowi di Lapangan Kantor Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo, Senin (19/9). Alasan Jokowi perlu menguji konsep ‘full day school’ karena dalam konsep ini ada penanaman nilai etika kita, pendidikan budi pekerti, sopan santun, karakter kerja keras, karakter optimis itu ada di anak-anak kita, itu penting sekali terutama untuk pendidikan dasar. Jokowi menjelaskan bahwa dirinya telah menginstruksikan kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) agar pendidikan etika, budi pekerti, dan sopan santun diberikan porsi yang lebih dalam kurikulum pendidikan SD dan SMP.³

¹Banyaknya pemberitaan di media massa *online* maupun berita di televisi, tentang kebijakan baru Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang menerapkan sistem *full day school*, menimbulkan banyak reaksi dari masyarakat, baik yang mendukung maupun yang menolak sistem *full day school*. Seperti dalam berita www.kumparan.com, pada Jum’at, 16 Juni 2017 dan <http://wartakota.tribunnews.com/2017/06/15/ini-alasan-nu-tolak-sekolah-full-day>.

²Salah satu contoh pihak yang menolak diterapkannya sistem *full day school* adalah PBNU karena khawatir dengan diterapkannya *full day school* akan menambah beban kerja guru (dan bertentangan dengan undang-undang); mayoritas sekolah belum siap dengan sistem *full day school*; mematikan sistem madrasah diniyah yang biasanya ada di masjid-masjid sore hari; dan lain-lain. Berita dalam <https://news.detik.com/berita/d-3532170/pbnu-tolak-kebijakan-full-day-school>, Kamis, 15 Juni 2017.

³“Konsep *Full Day School* Dicoba Pada Sekolah yang Siap”, dalam *Kedaulatan Rakyat*, Selasa 20 September 2016, hlm. 1.

Awal tahun pembelajaran 2014/2015 MTs Nurul Ummah telah menerapkan sistem *full day school*. Dalam proses pembelajarannya menggunakan kurikulum terpadu, yaitu kurikulum yang memadukan antara kurikulum Kementerian Agama dan Kurikulum Pesantren.⁴ Dari observasi awal peneliti, terdapat beberapa perbedaan pelaksanaan sistem *full day school* MTs Nurul Ummah dengan *full day school* gagasan pemerintah.

“Wacana memberlakukan sekolah seharian mulai jam 07.00 pagi hingga jam 17.00 sore untuk jenjang SD dan SMP dengan dalih agar para siswa dapat terhindar dari pengaruh-pengaruh negatif dan kegiatan kontraproduktif, seperti penyalahgunaan narkoba, tawuran, dan sebagainya.”⁵

Pertama, dilihat dari jam masuk sekolah, *full day school* gagasan pemerintah dimulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 17.00 WIB. Sistem *full day school* di MTs Nurul Ummah, dimulai pukul 06.45 WIB sampai pukul 15.00 WIB. *Kedua*, dilihat dari jam aktif belajar, *full day school* gagasan pemerintah mulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 13.00 WIB dilanjutkan ekstrakurikuler sampai pukul 17.00 WIB, sedangkan *full day school* di MTs Nurul Ummah, pembelajaran dimulai pukul 06.45 WIB sampai pukul 15.00 WIB dan dilanjutkan kegiatan ekstrakurikuler.

“Menurut Muhadjir, *full day school* adalah pemberian jam tambahan. Tapi dalam jam tambahan tersebut tidak ada mata pelajaran yang bisa membuat para siswa bosan. Kegiatan yang dilakukan adalah ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut akan merangkul hingga 18 karakter, seperti jujur, toleransi,

⁴Wawancara dengan Achmad Khalwani selaku Wakil Kepala Madrasah Bagian Kesiswaan MTs Nurul Ummah Kotagede, di ruang tamu pada Kamis, 19 Mei 2016, pukul 13.12 WIB. Terangkul pada catatan lapangan penelitian 1.

⁵Mursalini, [Full Day School Ala Pesantren Serambi Indonesia.htm](#), diakses pada 1 September 2016, pukul 10.20 WIB.

disiplin, hingga cinta tanah air. Dengan kegiatan tersebut, dia mengatakan para siswa bisa dijauhkan dari pergaulan yang negatif.”⁶

Ketiga, dilihat dari hari aktif sekolah *full day school* gagasan pemerintah, hari aktif sekolah dari hari Senin sampai Jum’at sedangkan hari Sabtu dan Minggu libur. Seperti tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah pasal 2 ayat (1) Hari Sekolah dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu. Sedangkan hari aktif pembelajaran di MTs Nurul Ummah dimulai dari hari Senin sampai Sabtu dan libur hanya hari Minggu.⁷

MTs Nurul Ummah merupakan sekolah berbasis pesantren yang mengharuskan siswa-siswinya tinggal di asrama (*boarding school*). Asrama (*boarding school*) yang dimaksud adalah asrama pelajar putri (komplek pelajar Darussalam) dan asrama pelajar putra (komplek E). Siswa-siswi *full day school* setelah pulang sekolah tidak pulang kerumah melainkan pulang ke asrama (*boarding school*) untuk selanjutnya mengikuti seluruh kegiatan yang ada di asrama (*boarding school*). Sehingga kegiatan siswa di asrama (*boarding school*) sebagai pendukung kegiatan siswa-siswi selama di sekolah.

⁶<http://FULL DAY SCHOOL Alasan Menteri Muhadjir Full Day School akan Menyenangkan pendidikan tempo.co.htm>, diakses pada pada 1 September 2016, pukul 10.20 WIB.

⁷Salinan Lengkap Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah, terdapat di lampiran.

Pada pelaksanaannya, muncul kendala yang kurang mendukung program *full day school* ini karena, siswa-siswi MTs Nurul Ummah yang terdiri dari santri putra dan santri putri tinggal di asrama berbeda yang memiliki manajemen kepengurusan berbeda sehingga kebijakan yang diterapkan juga berbeda. Siswi (santri putri) sesampainya di asrama harus mengikuti kegiatan salat aṣar berjama'ah dilanjutkan dengan kegiatan *sorogan*⁸ Al-Qur'an. Setelah salat magrib mereka harus mengikuti kegiatan madrasah diniyah. Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan Islam sebagai pelengkap bagi siswa-siswa di sekolah umum.⁹ Madrasah diniyah menjadi kegiatan wajib bagi seluruh santri yang menetap di asrama. Madrasah diniyah dimulai pukul 18.45 WIB sampai pukul 19.45 WIB, dilanjutkan dengan salat isya' berjama'ah. Kegiatan selanjutnya adalah kajian kitab kuning selesai pada pukul 21.30 WIB, dilanjutkan jam belajar yang selesai pukul 22.30 WIB kemudian istirahat (jam wajib tidur).

Jika dilihat dari runtutan kegiatan di atas, kegiatan yang begitu padat antara sekolah dan asrama, membuat para siswi (santri putri) hampir tidak memiliki waktu untuk belajar. Malam harinya, mereka sudah lelah dan memilih untuk tidur.¹⁰ Seringnya siswa tidur ketika proses

⁸*Sorogan* adalah pembelajaran individu, seorang santri menghadap gurunya secara langsung. *Sorogan* Al-Qur'an yang dilakukan santri untuk menyetorkan hafalan atau mengaji langsung berhadapan dengan guru sehingga perhatian guru lebih terfokus.

⁹Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, "*Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*", (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Islam, 2003), hlm. 22.

¹⁰Hasil wawancara dengan Azza Altuffina Dewi, Roihatul Miski, Syfa Aditya Cahya, Qonita Nikma Kauniya siswi kelas VIII MTs Nurul Ummah, pada Kamis, 18 Mei 2017, pukul 12.28 WIB. Terangkum pada catatan lapangan 6.

pembelajaran di dalam kelas juga menjadi hal yang sering dikeluhkan oleh para guru. Sedangkan kegiatan di asrama pelajar putra, setelah pulang sekolah yaitu salat 'aṣar berjama'ah dilanjutkan ekstrakurikuler sekolah. Setelah salat magrib dilanjutkan ekstrakurikuler membaca kitab atau hafalan Al-Qur'an, salat isya', belajar dan istirahat.

Adanya perbedaan kegiatan tersebut, terlihat lebih mencolok pada prestasi yang diraih oleh para siswa. Sebelum menerapkan sistem *full day school*, prestasi siswi (santri putri) lebih unggul dibandingkan dengan siswa (santri putra). Setelah diterapkannya *full day school*, prestasi belajar siswa (santri putra) menjadi lebih unggul.

“... perbedaan dari kurikulum sebelumnya dengan kurikulum terpadu terdapat pada hasilnya, kata salah satu guru Mahmudin Ridho kelas satu lebih unggul daripada kelas dua. Juara kelas peringkat 1,2,3 yang biasanya diraih oleh putri sekarang diduduki oleh putra”.¹¹

Asrama (*boarding school*) sebagai tempat tinggal para siswa berada di bawah naungan pondok pesantren Nurul Ummah. Pada masing-masing asrama mempunyai kurikulum yang diaktualisasikan dalam bentuk kegiatan sehari-hari. Diterapkannya sistem *full day school* ini, lebih berimbang pada kebijakan-kebijakan dan kegiatan-kegiatan yang ada di asrama putri. Salah satu dampaknya adalah wacana untuk dihapusnya kegiatan madrasah diniyah yang ada di asrama putri. Kegiatan madrasah diniyah diusulkan untuk dipusatkan di sekolah seperti yang dilakukan asrama putra. Kegiatan mengaji al-Qur'an di asrama putri yang biasanya

¹¹Wawancara dengan Achmad Khalwani...,

dilakukan setelah salat 'aṣar diusulkan untuk dilakukan pagi hari setelah salat ṣubuh. Kegiatan kajian kitab setelah salat isya' diusulkan hanya untuk memperdalam kitab tetapi bukan dalam bentuk *bandongan*¹² melainkan *sorogan*. Pada selanjutnya, asrama putri tetap mempertahankan kebijakan awal (tidak bergabung dengan kebijakan sekolah), sehingga tidak ada perubahan kegiatan di asrama meskipun para siswi (santri putri) mengeluhkan banyaknya kegiatan di sekolah dan di asrama. Sedangkan untuk asrama putra yang berada satu naungan dengan MTs Nurul Ummah tidak terganggu dengan penerapan sistem ini sehingga seluruh kegiatan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Adanya sistem asrama (*boarding school*) diharapkan dapat mencegah pergaulan para siswa dengan dunia luar yang sangat bebas, bahkan pergaulan yang mengesampingkan nilai-nilai agama. Tentunya ketika siswa berada di asrama, mereka harus mematuhi seluruh tata tertib, mengikuti jadwal kegiatan mulai dari bangun tidur sampai mereka tidur kembali. Salah satu hal positif para siswa berada di asrama (*boarding school*) untuk membiasakan siswa hidup mandiri, bertanggung jawab, disiplin dan lain-lain.

Kegiatan yang dilakukan terus menerus selama berada di sekolah dan asrama (*boarding school*) seharusnya menjadi kebiasaan bagi siswa. Kebiasaan yang baik akan mampu menciptakan karakter yang baik pula pada diri siswa. Pembiasaan di asrama dilakukan sesuai dengan jadwal

¹²*Bandongan* adalah kegiatan mengaji kitab dalam bentuk kelompok besar (bukan per-individu maupun kelompok kecil). Contoh *bandongan* kajian kitab tingkat MTs yang terdiri atas kelas VII, VIII dan IX, menggunakan kitab kajian yang sama.

kegiatan yang teratur dan sistematis. Pembiasaan dimulai dari bangun pagi, salat tahajud, dilanjutkan salat subuh berjama'ah, dan siswa harus sampai di sekolah sebelum pukul 07.00 WIB. Agar seluruh kegiatan di sekolah maupun di asrama berjalan dengan baik, mereka harus mengikuti jadwal yang telah ada. Jadwal kegiatan ini juga untuk melatih kedisiplinan pada diri siswa.

Salah satu contoh dari kedisiplinan di asrama putri adalah pelaksanaan salat. Salah satunya adalah salat isya' berjama'ah yang dimulai sekitar pukul 20.15 WIB. Tiga puluh menit sebelum pelaksanaan salat isya' berjama'ah, para pengelola asrama bergantian dengan pengurus asrama dan takmir musala Darussalam, melakukan *oprak-oprak*¹³ (mengajak) pada santri untuk segera mengambil air wudu dan kebiasaan *oprak-oprak* (mengajak) ini terus berlanjut. Tetapi pada selanjutnya menjadi sebuah keresahan tersendiri bagi para pengelola asrama karena adanya *oprak-oprak* (mengajak) justru menjadikan mereka lebih malas sebab setiap akan melakukan kegiatan mereka pasti menunggu *oprak-oprak* (mengajak).

“Sekarang ini *oprak-oprak* menjadi hal yang wajib dilakukan setiap kali ada kegiatan. Entah itu salat, mengaji, kajian atau berangkat sekolah. Padahal jadwal sudah terstruktur, setiap ada kegiatan pasti sudah ada bel peringatan tetapi mereka pasti menunggu *oprak-oprak*. Pernah suatu ketika dari kami tidak melakukan *oprak-oprak* dan ternyata dari mereka hanya beberapa saja yang sudah berada di musala. Kami juga bingung harus seperti apa, seharusnya tanpa *oprak-oprak* mereka sudah menyadari

¹³*Oprak-oprak* adalah istilah yang sering digunakan di asrama putra maupun asrama putri. Kegiatan ini dilakukan oleh beberapa orang dengan cara memukul-mukulkan sisir ataupun hanger pada pintu kamar santri untuk mengajak santri memulai kegiatan tertentu.

kegiatan yang harus mereka lakukan. Entah bagaimana untuk membangun kedisiplinan mereka. Jika mereka mengikuti kegiatan sesuai dengan jadwal yang ada, tentu mereka akan mampu bersikap lebih disiplin.¹⁴

Dari pengamatan awal yang telah peneliti lakukan, bahwa pelaksanaan sistem *full day school* menjadi sistem pendidikan yang sangat baik dengan didukung sistem asrama (*boarding school*) di pesantren yang memiliki kurikulum pembelajaran terstruktur. Seluruh kegiatan di sekolah telah terangkum dalam kurikulum sekolah yang didukung dengan kegiatan di asrama (*boarding school*), seharusnya mampu menjadikan siswa mempunyai kedisiplinan tinggi dan prestasi yang lebih unggul. Dari uraian latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum Sistem *Full Day School* di Pesantren (Studi Kasus di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta)”.

B. Rumusan Masalah

Fokus masalah penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tujuan kurikulum sistem *full day school* di pesantren (studi kasus di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta) ?
2. Bagaimana isi kurikulum sistem *full day school* di pesantren (studi kasus di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta) ?

¹⁴Wawancara dengan Siti Karomah, ketua Pengelola Asrama Pelajar Darussalam Kotagede Yogyakarta, pada Selasa, 20 Desember 2016 pukul 21.35 WIB. Terangkum dalam catatan lapangan 2.

3. Bagaimana strategi kurikulum sistem *full day school* di pesantren (studi kasus di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta) ?
4. Bagaimana tujuan kurikulum sistem *full day school* di pesantren (studi kasus di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta) ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- a. Tujuan kurikulum sistem *full day school* di pesantren (studi kasus di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta).
- b. Isi kurikulum sistem *full day school* di pesantren (studi kasus di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta).
- c. Strategi kurikulum sistem *full day school* di pesantren (studi kasus di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta).
- d. Evaluasi kurikulum sistem *full day school* di pesantren (studi kasus di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta).

2. Kegunaan Penelitian

- a. Aspek Teoritis
 - 1) Menambah wawasan keilmuan dalam ilmu pendidikan khususnya terkait dengan penerapan sistem *full day school* di sekolah dengan basis pesantren (asrama).
 - 2) Mengembangkan sistem *full day school* yang diterapkan di sekolah yang mengharuskan siswa berada di asrama (*boarding school*) pesantren.

b. Aspek Praktis

- 1) Memberikan kontribusi keilmuan bagi civitas pendidikan dalam menerapkan dan melaksanakan sistem *full day school* di sekolah berbasis pesantren.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengelola asrama (*boarding school*) pesantren sehingga dalam pelaksanaannya, upaya yang dilakukan dapat memperoleh hasil yang maksimal.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka *pertama* diawali dari tesis Ahmad Zaenuri yang berjudul “Studi Evaluatif Sistem *Boarding School* dalam pembentukan Karakter Siswa di SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta”. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini menekankan pada pelaksanaan sistem *boarding school* dalam proses pembentukan karakter siswa. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, sistem *boarding school* diyakini memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini didasarkan pada sebuah kondisi bahwa melalui sistem tersebut siswa tidak hanya mempelajari nilai-nilai karakter melalui kognitif (*learning to know*), melainkan melalui pola hidup bersama *learning to live together* dalam sebuah miniatur kehidupan masyarakat di asrama. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengungkap alasan dipilihnya sistem *boarding school* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, mengetahui implementasi sistem tersebut

dalam pembentukan karakter siswa, serta untuk mengetahui keberhasilan sistem *boarding school* dalam membentuk karakter siswa.¹⁵

Kajian pustaka *kedua* adalah disertasi Maksudin yang berjudul “Pendidikan Nilai Sistem *Boarding School* di SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta”. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Dalam disertasi ini diungkapkan alasan mengapa menggunakan nilai-nilai moral sebagai prinsip dasar pendidikan, nilai-nilai yang dikembangkan dan kesesuaian sistem *boarding school* untuk pendidikan nilai di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa SMP IT Abu Bakar menjadikan nilai moral sebagai prinsip dasar pendidikan dikarenakan sekolah mengutamakan pembinaan karakter akhlak para siswa, memprioritaskan prestasi akademik dan mengembangkan keterampilan siswa sesuai minat dan bakat.¹⁶ Disertasi tersebut lebih banyak mengungkapkan alasan digunakannya pendidikan moral sebagai konsep dasar pendidikan, cara mengembangkannya dan kesesuaiannya dengan konsep *boarding school*.

Kajian pustaka *ketiga* adalah Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran Ida Nurhayati Setiyarini, dengan judul *Penerapan Sistem Pembelajaran “Fun & Full Day School” untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa di SDIT Al-Islam Kudus*. Penelitian ini merupakan penelitian

¹⁵Ahmad Zaenuri, “Studi Evaluatif Sistem *Boarding School* dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta”, *Tesis*, (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014).

¹⁶Maksudin, “Pendidikan Nilai Sistem *Boarding School* di SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta”, *Disertasi*, (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008).

dekriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari informan, tempat peristiwa, dan dokumen. Dari hasil penelitian tersebut, pelaksanaan *full day school*, sekolah mengadakan penyesuaian program-program akademik seperti pengaturan jadwal mata pelajaran, strategi pembelajaran, sarana dan prasarana yang memadai serta pendalaman materi adalah yang paling utama.

Terlihat dari kurikulum yang dikembangkan, jadwal pelajaran yang ditetapkan dalam pelaksanaan pembelajaran, semua itu dilakukan dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah. Evaluasi yang dilakukan beragam, berkaitan dengan jenis dan teknik yang diterapkan. Jenis evaluasi yang digunakan yaitu: penilaian sumatif, penilaian penempatan dan penilaian diagnostik. Sedangkan teknik penilaian yang digunakan yaitu penilaian tertulis, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian portofolio dan penilaian diri.¹⁷

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menekankan pada implementasi kurikulum *full day school* dimana siswa juga merupakan santri putra dan putri yang tinggal di asrama (*boarding school*) pesantren. *Full day school* yang sedang menjadi topik pembicaraan dalam bidang pendidikan karena banyaknya pro dan kontra dari pihak yang setuju dan tidak setuju diterapkannya sistem *full day school*, dalam pelaksanaannya dianggap mengganggu kegiatan siswa selama di asrama

¹⁷Ida Nurhayati Setiyorini, "Penerapan Sistem Pembelajaran "Fun & Ful Dya School" untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa di SDIT Al-Islam Kudus", dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2, No. 2, hal 231-244, Edisi April 2014, (Surakarta: FKIP UNS), 2014.

(*boarding school*). Hal yang mungkin menjadi kesamaan adalah, pembahasan mengenai *boarding school* akan mengarah pada terbentuknya karakter siswa seperti mandiri, disiplin, tanggung jawab, cinta tanah air, tolong menolong, dan lain-lain. Selain itu, tentu subjek dan objek penelitian sangat berbeda. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti bisa sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹⁸

Pendekatan dalam penelitian ini dengan studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu orang atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas. Posisi peneliti dalam penelitian ini adalah *partisipan observation*, peneliti terlibat secara langsung dalam proses

¹⁸Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), hlm. 24.

penelitian. *Full day school* yang menjadi *tranding topic* dalam dunia pendidikan beberapa waktu yang lalu menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk menggali lebih dalam karena sistem baru ini menimbulkan banyak polemik di dunia pendidikan tak terkecuali di pesantren.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan.¹⁹ Lokasi penelitian di MTs Nurul Ummah, asrama pelajar putra (Komplek E), dan asrama pelajar putri (Komplek Pelajar Darussalam).

2. Penentuan Objek dan Sumber Data

Objek atau fokus dalam penelitian ini adalah implementasi kurikulum sistem *full day school* di pesantren studi kasus di MTs Nurul Ummah. Sumber data dari penelitian ini adalah informan yang memiliki kapasitas memberikan informasi sesuai dengan permasalahan penelitian. Populasi penelitian ini adalah kelas VII dan VIII MTs Nurul Ummah.

a. Sumber Data Primer

1) Wakil Kepala Madrasah (Waka Madrasah)

Dalam hal ini, bapak Suwandi, S.Ag selaku kepala madrasah telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di MTs Nurul Ummah. Ketika peneliti meminta wawancara dengan beliau, beliau mengatakan bisa

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 15.

melalui wakil-wakil beliau. Sehingga, salah satu sumber data primernya adalah waka kurikulum dan pengajaran serta waka kesiswaan. Peneliti melakukan wawancara dengan Akhmad Nasir, M.Pd selaku wakil kepala madrasah bagian kurikulum dan pengajaran serta Achmad Khalwani, S.Pd dan Muhammad Fahmi, S.H.I selaku waka kesiswaan.

Adapun hasil wawancara terlampir. Catatan lapangan penelitian 1 wawancara dengan Achmad Khalwani, S.Pd pada Kamis, 19 Mei 2016 dan wawancara dengan Akhmad Nasir, M.Pd pada Senin, 22 Mei 2017 dalam catatan lapangan penelitian 9 sedangkan wawancara dengan Muhammad Fahmi, S.H.I dalam catatan lapangan 5 pada Selasa, 14 Maret 2017.

2) Tenaga Pendidik (Guru)

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru dan melakukan observasi ketika guru melakukan proses pembelajaran di dalam kelas. Salah satu wawancara pembelajaran akidah akhlak dengan Muhammad Fahmi, S.H.I, hasil wawancara dan observasi terlampir. Wawancara dalam catatan lapangan penelitian 5 pada Selasa, 14 Maret 2016 dan catatan lapangan penelitian 7 pada Rabu, 14 Juni 2017.

3) Pengelola Asrama Pelajar Putra (Komplek E)

Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan pengurus asrama pelajar putra (komplek E) yaitu Muhammad Fahmi, S.H.I selaku pengganti sementara karena jabatan ketua asrama pelajar putra belum diisi dengan pengurus baru. Adapun hasil observasi dan wawancara terlampir dalam catatan lapangan penelitian 5 pada Selasa, 14 Maret 2017 dan catatan lapangan penelitian 7 pada Rabu, 14 Juni 2017 .

4) Pengelola Asrama Pelajar Putri (Komplek Pelajar Darussalam)

Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan ketua pengelola asrama pelajar putri (komplek pelajar Darussalam) yaitu Siti Karomah, S.Hum. Adapun hasil observasi dan wawancara terlampir dalam catatan lapangan penelitian 2 pada Selasa, 20 Desember 2016.

5) Siswa

Peneliti melakukan wawancara dan observasi baik ketika kegiatan di sekolah maupun di asrama. Adapun siswa siswi MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta yang menjadi subjek wawancara adalah beberapa siswa siswi kelas VII secara tidak langsung dan VIII secara langsung. Adapun hasil observasi dan wawancara terlampir dalam catatan lapangan penelitian ke 3, 4, 6, dan 8.

b. Sumber Data Sekunder

Merupakan sumber data yang tidak berhubungan langsung dengan obyek penelitian.²⁰ Sumber data ini bisa berupa informasi untuk menunjang kematangan penelitian, seperti hasil penelitian terkait dengan buku, jurnal, tesis, disertasi, dan artikel yang relevan dengan penelitian ini. Adapun beberapa buku, jurnal, tesis dan disertasi yang relevan dengan penelitian terlampir di daftar pustaka.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan permasalahan, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau studi yang disengaja dan sistematis dengan keadaan atau fenomena sosial dan gejala psikis dengan jalan mengamati atau mencapai.²¹ Dalam penelitian ini peneliti terlibat di dalam kegiatan sehari-hari dengan objek yang sedang di amati. Peneliti melakukan observasi mendalam sesuai dengan kebutuhan penelitian, baik di sekolah maupun di asrama meliputi: mengamati lingkungan sekolah,

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif...*, hlm. 300.

²¹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 63.

lingkungan asrama dan kegiatannya, sarana dan prasarananya, pelaksanaan sistem dalam masing-masing lembaga dan perilaku siswa.

Adapun bukti observasi baik kegiatan *full day school* di sekolah maupun kegiatan *boarding school* di asrama pelajar baik putra maupun putri terlampir dalam daftar gambar.

b. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan pedoman berupa pertanyaan yang ditujukan langsung kepada subyek.²² Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dengan tujuan untuk memberikan informasi dari satu pihak kepada pihak lainnya sehingga konsep-konsep dan pemikiran serta gagasan dapat diungkapkan. Melalui wawancara akan menggali ide dan informasi yang kemudian dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan wakil kepala madrasah bagian kesiswaan maupun kurikulum dan pengajaran, guru, pengelola asrama putra dan putri, serta siswa-siswi/santri putra-santri putri. Adapun hasil wawancara terlampir di catatan lapangan.

²²Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2008), hlm. 37.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode laporan tertulis dari suatu peristiwa atau kejadian yang isinya terdiri atas penjelasan-penjelasan atau pemikiran terhadap peristiwa itu dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau merumuskan keterangan mengenai peristiwa tersebut.²³ Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.²⁴

Dokumentasi dilakukan dengan mengambil data dari dokumen berupa gambar, atau data umum madrasah dan asrama. Data yang diperoleh adalah data pendukung pelaksanaan sistem *full day school* di MTs Nurul Ummah dan data yang berkaitan dengan kegiatan para siswa selama di asrama (*boarding school*). Adapun bukti dokumentasi terlampir dalam daftar gambar.

4. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan memiliki dan menguasai data yang sesuai dengan fokus penelitian sehingga dapat ditangani. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan menghapus yang tidak perlu.²⁵ Adapun hasil wawancara terlampir

²³Surakhman, *Dasar dan Teknik Research*, (Bandung: Tarsito, 1971), hlm. 125.

²⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, hlm 135.

²⁵*Ibid.*, hlm. 338.

di catatan lapangan dan salah satu contoh mereduksi data ada di beberapa kutipan wawancara yang terdapat di bab I dan bab IV halaman 7, halaman 93.

b. Penyajian Data

Penyajian data yaitu mengorganisasikan dan memaparkan data yang tersedia secara naratif yang memungkinkan penarikan kesimpulan. Setelah mereduksi data dan supaya data tersebut mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain, data tersebut perlu disajikan melalui tabel. Data yang disajikan tersebut antara lain sejarah berdirinya MTs Nurul Ummah, letak geografis, kondisi lingkungan, visi dan misi serta sarana dan prasarana, serta gambaran umum asrama pelajar putra maupun putri dan seluruh kegiatan siswa di asrama.

Adapun gambar-gambar dokumentasi penelitian terdapat pada daftar gambar sedangkan tabel yang terkait dengan penelitian terdapat di bab III tentang gambaran umum sekolah dan gambaran umum asrama.

c. Verifikasi Data

Verifikasi yaitu proses penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Sebaliknya jika kesimpulan awal didukung dengan bukti-bukti

baru ditemukan kemudian maka kesimpulan yang telah ditemukan dianggap kredibel.²⁶

Adapun verifikasi data dilakukan dengan mencocokkan hasil wawancara antara waka kurikulum dan pengajaran MTs Nurul Ummah, pengurus dan pengelola asrama maupun siswa-siswi dengan kenyataan di lapangan ketika observasi yang kemudian dihasilkan pembahasan di bab IV dan penarikan kesimpulan di bab V.

5. Uji Keabsahan Data

Menggunakan triangulasi data, adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk kepentingan pengecekan atau sebagai pembanding data.²⁷ Triangulasi data dilakukan dalam penelitian ini meliputi sumber dan metode.

a. Triangulasi Sumber

Merupakan langkah melakukan uji keabsahan data dengan mengumpulkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data. Data diberikan oleh sumber satu per satu di *cross check* dengan sumber data yang lainnya.

Triangulasi sumber ini mencocokkan antara data yang diperoleh dari wawancara guru maupun siswa untuk mengetahui kesamaan ataupun perbedaan dari beberapa hal yang ditanyakan.

²⁶Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), hlm. 181.

²⁷Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 330.

Seperti ketika melakukan wawancara pada anak-anak terkait pembelajaran di dalam kelas dan wawancara dengan guru.

b. Triangulasi Metode

Dilakukan untuk menguji keabsahan data dengan mengecek data dengan teknik yang berbeda. Teknik pengumpulan data terdiri atas observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi dan observasi.

Triangulasi metode ini dilakukan dengan mencocokkan hasil wawancara dengan waka kurikulum dan pengajaran, guru, pengelola asrama dan siswa dengan kenyataan (observasi) di lapangan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian tesis ini terbagi kedalam lima bab. Setiap bab terdiri atas beberapa sub bab. Kelima bab yang masing-masing terbagi menjadi beberapa sub bab ini merupakan suatu kesatuan yang bulat dan utuh. Rincian isi dari bab tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan. Pada bab ini diberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan isi tesis sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

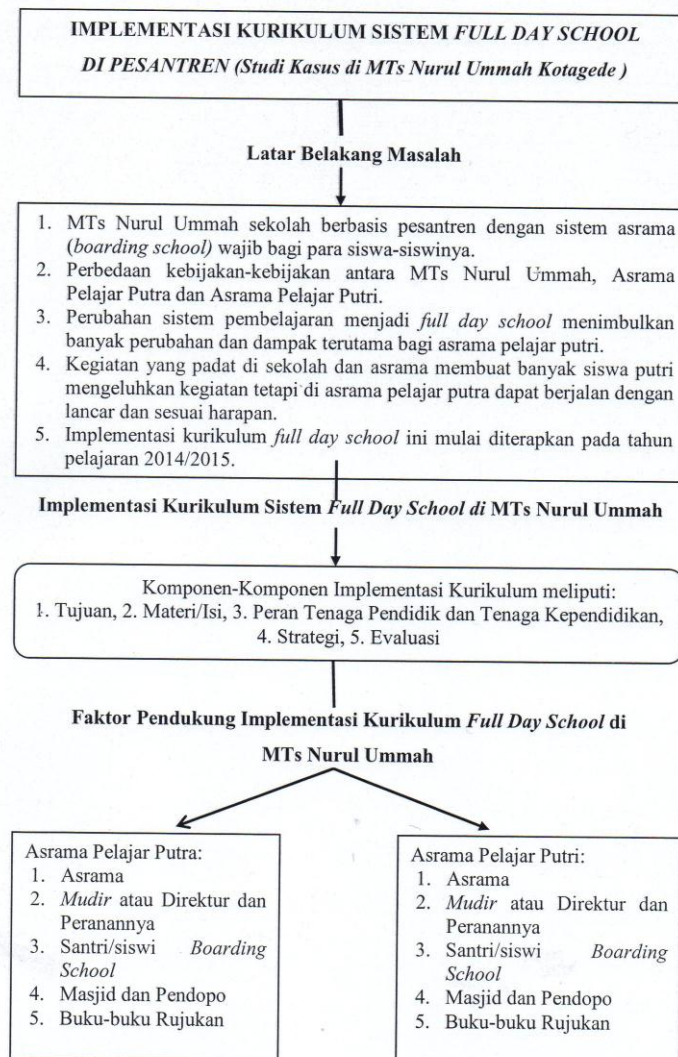
Bab II, berisi landasan teori. Bab ini menjelaskan teori-teori yang digunakan untuk menganalisis pembahasan dalam tesis ini. Teori-teori tersebut tentang implementasi kurikulum dan komponen-komponen kurikulum, *full day school* dan komponen-komponennya, serta *boarding school* dan komponen-komponennya.

Bab III, berisi deskripsi gambaran umum sekolah secara lebih ringkas, dalam hal ini gambaran umum tentang MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, asrama pelajar putra (Komplek E) dan asrama pelajar (Komplek Pelajar Darussalam).

Bab IV, berisi laporan hasil penelitian dan pembahasan mengenai deskripsi implementasi kurikulum sistem *full day school* di pesantren (studi kasus di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta).

Bab V, berisi penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran-saran. Bagian terakhir adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian ini.

G. Mind Mapping



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebelum adanya wacana *full day school* dari pemerintah, MTs Nurul Ummah telah menerapkan sistem ini. MTs Nurul Ummah yang merupakan sekolah berbasis pesantren menggunakan kurikulum terpadu yaitu kurikulum yang memadukan antara kurikulum kementerian agama dengan kurikulum pesantren. MTs Nurul Ummah memang mengharuskan para siswa tinggal di asrama (*boarding school*). Asrama yang dimaksud adalah asrama pelajar putra (komplek E) dan asrama pelajar putri (komplek pelajar Darussalam).

Ketersediaan faktor pendukung dalam menerapkan sistem *full day school* diantaranya kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan, sarana dan prasarana pembelajaran, dan sumber daya manusia baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan, pembiayaan. Terutama dalam hal tenaga pendidik atau guru, sebagai jantung pendidikan di kelas, dengan sistem *full day school* seharian di sekolah, guru harus mampu membuat siswa tidak bosan selama di kelas. Guru harus mampu menjadi inspirator, motivator, keteladanan, evaluator dan lain-lain. Agar pembelajaran terkesan menyenangkan guru bisa menggunakan strategi dan metode pembelajaran sehingga tidak hanya menggunakan metode ceramah dengan siswa hanya duduk, diam dan dengar.

Boarding school adalah sistem sekolah berasrama, siswa dan guru berada dalam satu asrama dalam lingkungan sekolah. Karakteristik sistem pendidikan asrama yaitu dari segi sosial siswa akan berinteraksi dengan banyak orang yang berasal dari daerah yang berbeda-beda yang memiliki sikap dan sifat yang berbeda pula. Dari segi ekonomi, sistem asrama tidak memberikan biaya yang begitu tinggi disesuaikan dengan layanan yang diberikan. Dari segi religiusitas, *boarding school* mengusahakan pendidikan yang seimbang anatar kebutuhan jasmani dan rohani. Sehingga, siswa berada di asrama juga sebenarnya membantu dalam menanamkan karakter dalam diri anak, mulai dari hidup mandiri dengan tidak bergantung dengan orang tua, disiplin dengan mengikuti segala kegiatan yang ada sesuai jadwal, toleransi terhadap satu dengan lain dengan perbedaan yang ada, kerja keras ketika siswa menginginkan sesuatu tidak bisa langsung ada tetapi butuh usaha mendapatkannya, demokrasi karena kehidupan asrama dianggap sebagai mini masyarakat terdiri atas berbagai macam individu dilakukan pemilihan ketua asrama secara langsung, tanggung jawab atas semua perbuatan yang dilakukan, dan lain-lain.

Full day school maupun *boarding school* keduanya memiliki kurikulum pembelajaran. Bedanya jika kurikulum di sekolah termuat nama kurikulum, tujuan, materi/isi, strategi serta evaluasi kurikulumnya dengan sangat detail sedangkan di asrama juga ada tujuan, materi/isi, strategi dan

evaluasi tapi dalam bentuk yang lebih sederhana dan tidak tertulis dalam nama kurikulum.

Pelaksanaan sistem *full day school* dan *boarding school* menjadi dua sistem yang sangat baik jika keduanya dapat berjalan seimbang. Sekolah dan asrama menjadi tempat yang sama-sama menanamkan karakter pada anak. Terlebih di kedua tempat inilah mereka menghabiskan waktu dalam setiap harinya. Pada akhirnya, yang kemudian menjadi tugas saat ini adalah menyatukan dua kebijakan yang berbeda tersebut. Keduanya tetap harus mengutamakan kepentingan siswa agar siswa mampu mengikuti kegiatan *full day school* dan kegiatan selama di asrama.

B. Saran

Menurut peneliti, dalam melaksanakan sistem *full day school* selama dua tahun terakhir ini, beberapa hal yang perlu menjadi perhatian adalah:

- a. Dalam melaksanakan sistem *full day school* harus mengutamakan kepentingan dan kebutuhan siswa
- b. Sebelum menetapkan suatu sistem, harus mempertimbangkan kebijakan di lembaga-lembaga yang terkait sehingga ketika sistem tersebut diterapkan tidak akan terkesan memaksakan kebijakan
- c. Menerapkan sistem *full day school* juga harus mempertimbangkan segala sesuatu yang dibutuhkan. Mulai dari kesiapan siswa, fasilitas sarana dan prasarana, sumber daya manusia hingga pembiayaan yang

tidak bisa terlepas dari pelaksanaan proses pembelajaran baik di sekolah maupun di asrama

- d. Komunikasi antar lembaga agar tidak terjadi kesalahpahaman, bisa dilakukan dengan keduanya sama-sama mendengarkan pendapat satu dengan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), 2002.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press), 2009.
- Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 2010.
- Creswell, John W., *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2015.
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Islam), 2003.
- Dhofier, Zamarkhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES), 1990.
- E. Mulyasa, *Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2003.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Mencipakan Pemebelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2005.
- Haedari, Amin, *Masa depan Pesantren: Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Asramasitas Global*, (Jakarta: IRP Press), 2005.
- Hafiduddin, Didin *Manajemen Syari'ah dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani), 2003.
- Hasan, Noer, "Full Day School; Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing", dalam *Jurnal Pendidikan Tadris*, Vol. 11, 2006.
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: UII Press), 2007.
- Konsep *Full Day School* Dicoba Pada Sekolah yang Siap", dalam *Kedaulatan Rakyat*, Selasa 20 September 2016.
- Madjid, Nurcholis, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Pramadina), 1997.

- Maksudin, "Pendidikan Nilai Sitem Boarding School di SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta", *Disertasi*, (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta), 2008.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2003.
- Moloeng, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2004.
- Muhadjir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin), 2008.
- Qomar, Mujamil, *Pesantren dari Transformasi, Metodologi Menuju Emokrasi Institusi*, (Bandung: Erlangga), 2008.
- Setiyorini, Ida Nurhayati, "Penerapan Sistem Pembelajaran "Fun & Ful Dya School" untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa di SDIT Al-Islam Kudus", dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2, No. 2, hal 231-244, Edisi April 2014, (Surakarta: FKIP UNS), 2014.
- Subegjo P.W. dkk, *Panduan PPNU (Pondok Pesantren Nurul Ummah)*, (Yogyakarta: Nurma Media Idea), 2005.
- Subhan, Arief, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad Ke- 20: Pergumulan Antara Modernisasi dan Identitas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 2012.
- Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Bandung: Penerbit Alfabeta), 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), 2010.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2001.
- Zaenuri,Ahmad, "Studi Evaluatif Sistem *Boarding School* dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta", *Tesis*, (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga), 2014.

<http://FULL DAY SCHOOL Alasan Menteri Muhadjir Full Day School akan Menyenangkan pendidikan tempo.co.htm>, diakses pada pada 1 September 2016.

<http://wartakota.tribunnews.com/2017/06/15/ini-alasan-nu-tolak-sekolah-full-day>, diakses pada Jum'at, 16 Juni 2017.

<https://arifashkaf.wordpress.com/2015/10/14/pengertian-sistem-dan-contohnya> softskill/

<https://news.detik.com/berita/d-3532170/pbnu-tolak-kebijakan-full-day-school>, diakses pada Kamis, 15 Juni 2017.

Mursalin , <Full Day School Ala Pesantren Serambi Indonesia.htm>, diakses pada 1 September 2016.

<www.kumparan.com>, diakses pada Jum'at, 16 Juni 2017.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CATATAN LAPANGAN PENELITIAN 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Sumber Data : Achmad Khalwani, S.Pd
 Hari/ Tanggal : Kamis, 19 Mei 2016
 Waktu : 13.12- 13.42 WIB
 Lokasi : Ruang Tamu MTs Nurul Ummah

Deskripsi Data:

Nara sumber adalah wakil kepala MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta bagian kesiswaan. Wawancara dilakukan di ruang tamu MTs Nurul Ummah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan peneliti berhubungan dengan latar belakang perubahan pembelajaran mejadi *full day school*.

Interpretasi Data:

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan hasil latar belakang perubahan sistem pembelajaran yang awalnya bukan *full day school* menjadi *full day school*. Tujuan penerapan kurikulum terpadu dan lain-lain sesuai dengan kebutuhan peneliti. Meskipun banyak hal yang tidak terekam karena kemudian percakapan berjalan mengalir begitu saja setelah diakhirinya wawancara. Selain itu, peneliti mendapatkan data berupa file tentang proses perumusan perubahan sistem *full day school* dengan kurikulum terpadu.

Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Achmad Khalwani, S.Pd

Peneliti : Assalamu'alaikum, maaf bapak Chal saya mengganggu. Saya mau melakukan wawancara terkait dengan perubahan *full day school*.
 Bapak Chal : Waalaikumsalam, iya silahkan.
 Peneliti : Apa yang melatarbelakangi perubahan sistem pembelajaran di MTs Nurul Ummah? Sebelumnya sistemnya biasa kan ya, maksudnya pulang jam satu, kemudian mulai diterapkannya *full day school* pulang menjadi jam tiga sore.

- Bapak Chal : Latar belakang perubahan kurikulum adalah, satu: terjadinya tumpang tindih antara kurikulum sekolah dan kurikulum madrasah diniyah. Contoh kasus, di diniyah ada thaharah, dikelas tujuh juga ada thaharah. Sama materinya jamnya dua kali. Nah yang kedua, siswa siswi MTs Nurul Ummah adalah santri dan nyantrinya adalah wajib. Tapi pada perjalanannya kegiatan pesantren seperti madrasah diniyah itu sering dinomorduakan sehingga banyak yang tidak berangkat di madrasah diniyah. Buktinya selama saya menjadi wakil kepala bidang kesiswaan di madrasah diniyah lebih dari 50 siswa yang tidak naik karena absen. Itu tandanya siswa diniyah menomorduakan kegiatan diniyah lebih mengutamakan sekolah jadi di sekolah jarang bolos. Supaya tidak dianak tirikan maka dimasukkanlah kurikulum pesantren itu ke kurikulum sekolah. Jadi, otomatis mereka disekolah mengikuti kegiatan yang mengikuti kegiatan dari kemenag dan kurikulum sekolah. Memang kenyataannya memang diniyah dulu yang ada di sini ya tapi dalam kenyataannya diniyah kesulitan menghandlenya. **Maka, mulai awal tahun 2014/2015 ini MTs Nurul Ummah menerapkan sistem *full day school*. Itulah kenapa kemudian dipadukan antara kurikulum kemenag dengan kurikulum pesantren**
- Peneliti : Tadi dikatakan memadukan antara kurikulum kemenag dengan kurikulum pesantren. Tujuannya apa memadukan keduanya?
- Bapak Chal : Tujuannya adalah memaksimalkan pembelajaran. dengan kurikulum terpadu diharapkan tidak ada tumpang tindih sehingga siswa lebih fokus. Kedua, untuk memaksimalkan program unggulan Nurul Ummah, karena Nurul Ummah yang terkenal adalah membaca kitabnya sehingga biar program unggulan itu semakin jos, semakin bagus, semakin baik semakin terangkum.
- Peneliti : Oh,,sehingga kalau di putra itu tidak ada diniyah setelah maghrib dan diganti dengan *sorogan*.Iya ggaak sih?
- Bapak : Iya benar.
- Peneliti : Sekarang ini kan masih ada satu tingkatan kelas

- yang menggunakan KTSP kan? Dan yang dua tingkatan kelas sudah memakai kurikulum 2013 dan sistem *full day school*. Apa perbedaan diantara keduanya? Oh ini lho sebelum kurikulum terpadu, ini lho yang setelah kurikulum terpadu.
- Bapak Chal** : **Hasilnya. Kalau dari hasilnya kita belum bisa menilai secara keseluruhan ya tapi perbandingan antara satu tahun kelas dua dan kelas satu yang belum ada stau tahun itu malah, katanya ini lho kata guru-gurunya mereka lebih paham mereka yang kelas satu. Ini disampaikan oleh ketua asrama yang bernama Mahmudin Ridho itu bilang “*saiki malah kelas loro kesalip karo kelas siji*” gitu. Jadi amtsilati dan baca kitabnya lebih lancar yang kelas satu.**
- Peneliti : Iya itu berarti secara kognitif ya anak-anak yang terpadu lebih unggul. Kemudian kalau secara psikomotorik atau sikapnya bagaimana?
- Bapak Chal** : Iya iya,, ya kalau secara sikap mereka sudah tidak ada lagi alasan untuk membolos diniyah karena ya sudah di skeolah semua. Kalau yang di asrama, mereka lebih mudah menghadapi anak-anak yang kelas tujuh karena semua kegiatannya sudah dimasukkan di sekolah sehingga mereka di asrama hanya tinggal mengawasi saja setelah maghrib bisa istirahat. Pelanggaran kelas tujuh relatif lebih sedikit daripada kelas delapan.
- Peneliti : Pak saya mau tanya tentang visi MTs Nurul Ummah. Itu kan ada kata-kata berkarakter dalam kebaikan. Maksudnya apa? Nanti insyaallah berkaitan dengan karakter atau akhlak siswa kan ya.
- Bapak Chal** : Maksudnya siswa siswi sini bisa terlihat karakternya. Karakter yang selalu menjalankan syariat Islam dan sopan santun dan berakhlakul karimah.
- Peneliti : Disini kan masih KTSP kan ya, tahun besok (2017) itu sudah kurikulum 2013 belum?
- Bapak Chal** : Iya kalau tahun besok itu wajib semua memakai kurikulum 2013.
- Peneliti : Katakter apa yang paling ditonjolkan di MTs Nurul Ummah? Kayak semisal disiplin, tanggung jawab dan lain-lain gitu.
- Bapak Chal** : Kalau disiplin enggak. Karena sulit sekali kalau

- Peneliti : disiplin hahahahaha
- Peneliti : Lho kenapa enggak? Bukannya mereka juga kalau berangkat sekolah itu pagi terus ya, sebelum jam tujuh sudah harus sampai sekolah?
- Bapak Chal : Ya kalau berangkat sekolah sebelum jam tujuh itu sudah otomatis itu. Ramah yang paling ditonjolkan itu. Ramah kepada siapapun. Sopan santun itu itu ya juga termasuk ramah. Ya santri itu harus ramah.
- Peneliti : Kalau karakter islami itu apa maksudnya?
- Bapak Chal : Ya pokoknya akhlak yang baik-baik gitu, akhlak yang islami hahahah. Ggak si kalau masalah visi misi itu pak kepala yang sudah pasti paham.
- Peneliti : Tadi sudah disebutkan tujuan kurikulum terpadu. Kemudian kendala-kendala apa dalam menerapkan kurikulum terpadu ini?
- Bapak Chal : Kendalanya ada beberapa pihak yang satu belum memahami kedua belum bisa diajak kerjasama. Seperti misalnya yang menyusun kurikulum ini kan tidak semua orang di lembaga ini tetapi hanya beberapa orang sehingga ada beberapa pihak yang belum bisa diajak kerjasama belum bisa disatukan seperti *nyuwun sewu* sekali seperti asrama putri. Harapa kami kan memang sama seperti asrama putra kegiatannya sehingga tidak ada tumpang tindihnya. Tetapi ternyata tidak bisa sehingga masih terjadi tumpang tindih antara kegiatan di sekolah dengan kegiatan di asrama putri. Kemudian, kendala yang kedua, adalah ada beberapa orang yang kurang melihat tujuan kurikulum ini sehingga tidak maksimal dalam menjalankan kurikulum ini.
- Peneliti : Kemudian terkait dengan guru. Guru di MTs Nurul Ummah itu sering telat ya?
- Bapak Chal : Iya itu juga yang menjadi kendalanya padahal salah satu tujuannya untuk berkarakter. Ada beberapa guru yang tidak menunjukkan kedisiplinan masuk kelas padahal salah satu karakter itu ya disiplin tapi beberapa gurupun belum bisa dijadikan contoh. Kemudian, akhirnya karena gurunya tidak disiplin, jadi ada kejadian kayak hari Senin kemarin. Mereka keluar kelas sehingga banyak yang ramai.
- Peneliti : Menurut bapak, kenapa semangat guru ke sekolah itu kurang?
- Bapak Chal : Ya karena kurang diperingatkan. Kalau siswa

- yang mengingatkan kesiswaan kalau guru yang mengajar adalah kurikulum dan pengajaran. Kurang diingatkan karena dari pengajaran saja beberapa kali tidak disiplin. Pelayanannya juga kurang seperti selesai UN harusnya sudah ada jadwal terbaru pembelajaran sehingga guru-guru tidak bingung tapi karena sibuknya waka kurjar mungkin jadi terlambat menempel jadwal pelajaran. Sehingga kegiatan pembelajaran jadi amburadul. Contoh siswa pulang sebelum waktunya itu kenapa karena siswa di sekolah tidak ada kegiatan karena gurunya tidak masuk kenapa gurunya tidak masuk karena gurunya tidak tahu jadwal mengajarnya.
- Peneliti : Mungkinkah semangat guru karena besar kecilnya bisyaroh yang diterima?
- Bapak Chal : e..begini saya membanding bandingkan dengan guru lain yang di kota lain dan sekolah lain. Mereka tetap semangat dengan gaji yang sedikit karena dari atasannya selalu memberikan dorongan dan semangat terus menrus dan kalau melakukan kesalahan di tegur dengan baik-baik diingatkan juga dengan baik-baik. guru disini beberapa kali diingatkan dengan cara yang mungkin kurang tepat sehingga setelah diingatkan bukannya membuat guru itu erubah jadi lebih baik tapi jadi tidak semangat berangkat sekolah. Beberapa kali terkait kebersihan cara mengingatkannya salah. Iya jadi menejemennya itu kurang sip.
- Peneliti : Kemudian di guru maupun pegawainya kenapa yang diberdayakan alumni atau santri?
- Bapak Chal : Satu, karena itu memang sudah pesannya pendiri. Saya menduga-duga juga si kalau kok madrasah dipegang oleh orang luar maka ditakutkan keunggulannya Nurul Ummah yang tujuannya di kitab kuning an Al-Qur'an kalau diganti dan tidak ada alumni ciri khasnya nanti hilang.
- Peneliti : Ini kan sekarang pakai kurikulum terpadu sedangkan dulu dan sekarang tingkatan yang terakhir ini kan pakai KTSp dan sistemnya tidak *full day school* ada perbedaan nggak di prestasi belajarnya?
- Bapak Chal : Ya kalau lihat hasil dari semester pertama jelas lebih unggul yang terpadu. Karena apa, kelas satu yang dulu itu kelas satu belum bisa nahwu shorof.

- Sekarang mereka yang kelas satu baca kitab *safinatun najah* bisa bacanya dan bisa menguraikannya juga. Ketika mereka kelas satu yang dulu itu belum bisa baca kitab.
- Peneliti : Prestasi belajar itu kan terbagi menjadi tiga, kogniti, psikomotorik dan afektif itu gimana hasilnya?
- Bapak Chal : Kalau di MTs itu lebih diutamakan ke ketrampilannya. Itu kan standar yang tahun kemarin yang raport format dibagi tiga itu lama berganti. Sekarang sudah tidak ada lagi format seperti itu. Kalau sekarang kan pakainya harus tuntas ggak tuntas ggak. Kalau sekarang indikatornya ya kayak yang diraport itu. Kalau kognitif disini tidak didahulukan. Meskipun anak kurang paham kalau masih punya akhlak pasti dinaikkan. Tapi mau pintarnya seperti apapun, tapi tidak punya akhlak maka tidak akan dinaikkan. Ada kan yang juara kelas tapi banyak pelanggaran akhirnya tidak dinaikkan.
- Peneliti : Baik bapak Chal saya rasa cukup nanti kalau masih ada yang saya butuhkan saya akan wawancarai dengan bapak lagi.
- Bapak Chal : Ini perubahan dari sistem yang lama ke sistem *full day school* ada catatannya semua. Nanti saya kasih.
- Peneliti : Boleh pak? 😊😊😊
- Bapak Chal : Ya boleh, bawa flashdiks kan? Nanti tak copiin

CATATAN LAPANGAN PENELITIAN 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Sumber Data : Siti Karomah, S.Hum
 Hari/ Tanggal : Selasa, 20 Desember 2016
 Waktu : 21.35-22.10 WIB
 Lokasi : Kantor Asrama Pelajar Putri Darussalam

Deskripsi Data:

Nara sumber merupakan ketua komplek pelajar Darussalam (Asrama putri). Peneliti menanyakan hal-hal terkait dengan kegiatan yang ada di asrama putri termasuk keluhan kesahnya selama menjadi ketua komplek.

Interpretasi Data:

Data yang peneliti dapatkan dari wawancara dengan ketua komplek berupa kegiatan-kegiatan dalam bentuk file yang kemudian dijelaskan dalam bentuk paparan wawancara dan bentuk kegiatan nyata yang ada di asrama.

Hasil Wawancara Peneliti dengan Siti Karomah, S.Hum

Peneliti : Bu Karom,,mau wawancara sebentar terkait dengan asrama pelajar putri.
 Bu Karom : Oh iya monggo mbak
 Peneliti : Bu Karomah sudah berapa tahun ya di komplek Darussalam?
 Bu Karom : Saya di komplek pelajar sudah dua tahun ini mbak
 Peneliti : Gimana rasanya masuk komplek Darussalam? Yang isinya pelajar semua
 Bu Karom : Awalnya saya takut ya mbak,,karna saya sebelumnya kan di komplek mahasiswa yang apa-apa mereka bisa sendiri. Sedangkan di komplek pelajar ibaratnya kita itu harus jadi sosok ibu bagi mereka. Apalagi mereka manggil kita dengan kata bunda jadi gimana gitu. Awalnya agak gimana gitu dipanggil bunda Karom, hehehe
 Peneliti : Kata bunda itu siapa yang mencetuskan untuk manggil

- bunda?
- Bu Karom : Saya gak tahu awalnya gimana tapi kalau kata mbak-mbak pengelola sebelumnya dari Ibu Nyai. Jadi kata itukan do'a, meskipun kita belum nikah tapi ya siapa tahu biar kita itu punya perasaan seorang ibu yang penyayang gitu lah intinya. Jadi mereka juga manggilnya bunda, aya ada beberapa anak yang manggilnya mbak, tapi kami tidak masalah si ya, terserah mereka
- Peneliti : Bu Karom kan selama setahun kemarin juga sudah jadi bunda ya, kira-kira apa bedanya anak-anak MTs dengan MA?
- Bu Karom : Kalau dari perlakuan ya jelas agak beda. Yang MA itu lebih mandiri kalau yang anak MTs itu lebih manja-manja. Jadi sebagai bunda harus bisa menempatkan sikap agar tidak iri satu sama lain. Kalau dari rasa iri ya MTs MA itu punya rasa iri yang sama
- Peneliti : Kok bisa jadi pengelola Darussalam gimana critanya? Siapa yang memilih pengelola Darussalam?
- Bu Karom : Yang milih itu dari pengelola komplek sebelumnya. Ketika mereka selesai kepengurusan kemudian ditanya siapa yang kira-kira tepat untuk dimasukkan jadi pengelola komplek pelajar begitu
- Peneliti : Kenapa kompleknya dipisahkan dengan komplek mahasiswa? Apa tujuannya?
- Bu Karom : Ya kalau kita lihat dari segi umur saja mereka beda jauh ya, kemudian dari peraturan yang ada tentunya pelajar lebih diperketat contoh penggunaan HP. Untuk mahasiswa mereka boleh menggunakan HP mereka sendiri sedangkan untuk pelajar mereka tidak diperbolehkan mengoperasikan HP. Dan masih banyak lagi lah kalau masalah peraturan. Untuk kegiatan juga ada beberapa yang berbeda. Jadi ya memang tidak bisa disamakan begitu
- Peneliti : Apa yang berbeda kondisi anak-anak sekarang dengan tahun sebelumnya?
- Bu Karom : Setiap tahun pasti beda ya, kalau tahun yang sekarang ini mereka lebih malas-malas. Gak tau kenapa, jadi apa-apa itu harus di*opraki*. Gak Cuma kegiatan asrama tapi juga kegiatan pondok pasti harus ada *oprakan*. Dulu memang ada *oprakan* tapi setidaknya tidak separah sekarang. Kalau sekarang ini tidak cukup di *opraki* satu dua kali, harus berkali-kali
- Peneliti : Itu untuk kegiatan apa saja ya bu yang harus ada *oprakan*?
- Bu : Sekarang ini *oprak-oprak* menjadi hal yang wajar**

- Karom** : dilakukan setiap kali ada kegiatan. Entah itu salat, mengaji, kajian atau berangkat sekolah. Padahal jadwal sudah terstruktur, setiap ada kegiatan pasti sudah ada bel peringatan tetapi mereka pasti menunggu *oprak-oprak*. Pernah suatu ketika dari kami tidak melakukan *oprak-oprak* dan ternyata dari mereka hanya beberapa saja yang sudah berada di musala. Kami juga bingung harus seperti apa, seharusnya tanpa *oprak-oprak* mereka sudah menyadari kegiatan yang harus mereka lakukan. Entah bagaimana untuk membangun kedisiplinan mereka. Jika mereka mengikuti kegiatan sesuai dengan jadwal yang ada, tentu mereka akan mampu bersikap lebih disiplin
- Peneliti : Pernah mengutarakan kepada mereka kalau ada kegiatan tidak usah menunggu *oprak-oprak* ?
- Bu Kraom : Wah sering mbak. Kalau ada kegiatan komplek pasti kami selalu ingatkan tapi ya itu jawaban mereka kalau disuruh ikut kegiatan ini kegiatan itu jawabannya pasti kalau gak males ya capek. Awal mereka masuk itu mengeluh terus capek-capek karena pulang sekolah kan sore
- Peneliti : Terkait dengan kepulangan mereka dari sekolah ya bu, kalau melihat jadwal kegiatan yang ada, ini ada salat jamaah asar sedangkan mereka pulang sekolah sore, terus bagaimana menyiasati kegiatan di komplek?
- Bu Karom : Ya itu juga awalnya diterapkan *full day* ya khusus MTs yang kelas tujuh dan delapan, kami mengutarakan alasan kami tidak mendukung *full day* karena mementingkan anak ya dengan kegiatan yang begitu padat. Tapi ternyata prosesnya lama dan udah diketuk palu tidak bisa kalau dirubah lagi, yaudah mau bagaimana lagi nanti lama-lama juga mungkin bia jadi kebiasaan
- Peneliti : Apa yang paling kelihatan perubahan dari sistem baru ini di sekolah?
- Bu Karom : Paling kelihatan ya itu kalau habis kegiatan atau mau kegiatan itu anak-anak udah pada tidur. Jadi contoh kegiatan yang harusnya bisa mulai jam setengah sembilan harus mulai jam sembilan karena harus membangunkan anak-anak dulu. Mulai kegiatan lama ya pastinya selesainya juga lama. Apalagi kalau salat shubuh itu anak-anak dibangunkan untuk slaat malah antri mandi
- Peneliti : Kalau dibangunkan itu jam berapa?
- Bu Karom : Ya jam tiga pagi untuk mandi dan salat malam tapi

- banyak anak yang bangunnya setengah lima
- Peneliti : Kembali ke peraturan yang ada di asrama pelajar mbak, tadi disampaika kalau mereka tidak boleh menggunakan HP kan ya, gimana cara mengetahui kalau mereka tidak membawa HP?
- Bu Karom : Ya tau aja pasti ada tanda-tanda kalau mereka itu bawa HP. Kalau ggak biasanya ada yang nglaporin, selain itu kami biasanya melakukan pemeriksaan secara rutin baik itu di asrama maupun di sekolah.
- Peneliti : Kapan pelaksanaan razia?
- Bu Karom : Kalau di asrama ya kalau setelah pulang liburan atau gak kalau mereka online fb atau instagram gitu. Waktunya ya kira-kira malam hari pas mereka kajian kan komplek kosong jadi lebih mudah aja.
- Peneliti : Bagaimana dengan di sekolah?
- Bu Karom : Ya sama, kami bekerjasama dengan pihak sekolah dari kesiswaan. Tidak hanya HP yang diambil tapi juga komik, celana jins, atau bacaan yang tidak sesuai dengan usia mereka.
- Peneliti : Kalau di sekolah kapan waktunya?
- Bu Karom : Tergantung situasi dan kondisi sekolah. Kadang siang kadang pagi hari
- Peneliti : Yang melakukan pemeriksaan siapa saja?
- Bu Karom : Banyak orang, yang pasti dari bundanya sama minta beberapa pengurus pondok gitu
- Peneliti : Hukumnya apa kalau ketahuan membawa HP?
- Bu Karom : Kalau membawa HP itu HP nya disita tidak dikembalikan dan membayar denda 500 ribu rupiah
- Peneliti : Kalau selain membawa HP biasanya apa?
- Bu Karom : Banyak ya kadang mereka ke warnet atau mengambil hak milik orang lain dan lain-lain. Itu ada semua di tata tertib pondok

CATATAN LAPANGAN PENELITIAN 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Sumber Data : Lilis Hidayati (Siswi MTs Kelas VIII A)
 Hari/ Tanggal : Selasa, 10 Januari 2017
 Jam : 21.30- 22.45 WIB
 Lokasi : Tangga Menuju Lantai 3 Darussalam

Deskripsi Data:

Nara sumber adalah siswi MTs Nurul Ummah kelas VIII A sekaligus santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri. Wawancara dilakukan di tangga menuju lantai 3 kompleks pelajar Drussalam. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan kegiatan yang ada di MTs Nurul Ummah.

Interpretasi Data :

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan hasil bahwa latar belakang pendidikan sebelumnya sudah membiasakan diri peserta didik belajar dari pagi sampai sore menjelang, sehingga ketika peserta didik sekolah di MTs Nurul Ummah yang berbasis *full day school* tidak merasa begitu berat. Peserta didik pada semester pertama kelas tujuh semester pertama mendapatkan peringkat tiga besar tetapi kemudian terjadi penurunan peringkat pada kelas tujuh semester kedua dan kelas delapan semester pertama lebih karena kurangnya motivasi untuk belajar.

Hasil Wawancara Peneliti dengan Lilis Hidayati

(Siswi Kelas VIII A & Santri Pelajar Komplek Pelajar Darussalam)

Peneliti : Lilis, sini duduk sini. Boleh minta waktunya sebentar buat tanya-tanya?
 Lilis : Wah tanya-tanya apa bun?
 Peneliti : Lilis kelas berapa sekarang?
 Lilis : VIII A

- Peneliti : Lilis aslinya dari mana?
- Lilis : Dari lampung bun
- Peneliti : Lilis, pertama kali tau tentang MTs Nurul Ummah dari siapa?
- Lilis : Dari mbak Atul
bun,,,soalnya mbak Atul juga daftar di MTs Nurul Ummah
- Peneliti : Lilis tau nggak kalau sekolah di MTs Nurul Ummah itu *full day school*?
- Lilis : Enggak bun,,,Lilis aja nggak ikut daftar ke sekolah, tau-tau Lilis tinggal masuk sekolah
- Peneliti : Oh begitu,,, terus yang ndaftarin siapa?
- Lilis : Mbak Atul bun,,,
- Peneliti : Kalau menurut Lilis, yang namanya sekolah *full day school* itu apa?
- Lilis : Sekolah satu hari *full*
- Peneliti : Kalau berangkat sekolah jam berapa?
- Lilis : Berangkat dari pondok sekitar setengah tujuh bun, terus sampai sekolah jam tujuh kurang
- Peneliti : Sampai di sekolah sering telat nggak?
- Lilis : Hehehehe,,,iya bun, kadang telat
- Peneliti : Kalau telat dihukum nggak Lis?
- Lilis : Tergantung siapa yang mimpin asmaan bun, kalau sama Pak Wandi suruh mungutin sampah, kalau sama Pak Fahmi suruh lari keliling lapangan tiga kali kalau nggak jalan jongkok
- Peneliti : Oh gitu,,kalau menurut Lilis hukuman yang menjerakan yang mana Lis? Yang mungutin sampah apa yang lari keliling lapangan?
- Lilis : Kalau menurut Lilis yang dihukum Pak Fahmi, soalnya capek jadi nggak mau ngulangi lagi
- Peneliti : Em gini, kan Lilis sekolahnya *full day* ya, dari jam berapa sampai jam berapa Lis?
- Lilis : Dari jam tujuh sampai jam tiga
- Peneliti : Lilis ngrasain apa ketika sekolah di MTs?
- Lilis : Eemmm... (terlihat berpikir) ya biasa aja bun
- Peneliti : Lilis ngerasa nyesel nggak? Kan sekolahnya lama ya dari pagi sampai sore
- Lilis : Lilis biasa aja bun soalnya dirumah udah biasa,
- Peneliti : SD Lilis juga *full day*?
- Lilis : Nggak bun,,,Lilis kalau pulang sekolah jam dua belas terus jam satu sampai jam empat ada MDA

- Peneliti : MDA itu apa?
- Lilis : Madrasah Diniyah Awaliyah
- Peneliti : Itu yang ngyelenggarain sekolah nya Lilis?
- Lilis : Nggak bun, ya di desanya Lilis
- Peneliti : Oh jadi Lilis udah biasa ya kalau kegiatan sampai sore? Kalau disekolah Lilisngapain aja?
- Lilis : Em,,, ya *asmaan* terus masuk kelas terus istirahat pertama, terus masuk lagi terus istirahat kedua terus masuk lagi terus pulang.
- Peneliti : Kalau istirahat jam berapa lis?
- Lilis : Jam 09.40 sampai jam 10.00 istirahat pertama, terus istirahat jam kedua pukul 12.40 sampai 13.30.
- Peneliti : Kalau istirahat Lilis ngapain aja?
- Lilis : Ya jajan bun,,
- Peneliti : Kalau di sekolah Lilis aktif dikelas nggak?
- Lilis : Maksudnya apa bun?
- Peneliti : Y maksudnya itu, Lilis sering nanya nggak keguru? Atau kalau guru nanya, Lilis njawab gitu,
- Lilis : Ya tergantung bun,,kalau Lilis nggak paham ya Lilis nanya tapi kalau paham ya nggak nanya.
- Peneliti : Lha sering ditanya guru nggak Lis?
- Lilis : Emm nggak bun...tergantung gurunya juga. Kalau IPA yang ngajar Bu Fatna atau Matematika Pak Najib, Shorof Pak Ainun sama Pak Dana sering nanya bun
- Peneliti : Kalau nanya gimana Lis?
- Lilis : Ya guru yang nunjuk bun, semisal sesuai tanggal atau sesuai bulan gitu
- Peneliti : Oh berarti guru nunjuk ya Lis,,,
- Lilis : Iya bun,,,
- Peneliti : Lilis paling suka pelajaran apa?
- Lilis : Sejarah, Fiqih, Akidah
- Peneliti : Kenapa suka sejarah?
- Lilis : Soalnya cerita bun,
- Peneliti : Kenapa suka fiqih?
- Lilis : Emmm...ya suka aja bun
- Peneliti : Kenapa suka Akidah ?

- Lilis : Soalnya ada cerita-ceritanya juga
- Peneliti : Kalau dikelas sering ngantuk nggak Lis?
- Lilis : Tergantung gurunya bun
- Peneliti : Kok?
- Lilis : Iya kalau gurunya enak Lilis nggak ngantuk, tapi kalau gurunya nggak enak Lilis ngantuk
- Peneliti : Contohnya apa Lis?
- Lilis : Kalau pelajaran IPA kalau nggak fiqih Lilis nggak ngantuk. Kalau SKI Lilis ngantuk.
- Peneliti : Lho kok pelajaran SKI ngantuk?kan Lilissuka cerita, SKI kan banyak ceritanya kan Lis?
- Lilis : Iya bun tapi ya gitu lah,,,hehehehe
- Peneliti : Kalau dikelas sering ngerasa bosan nggak ?
- Lilis : Iya tergantung sama guru yang ngajar bun
- Peneliti : Oh berarti kayak tadi itu ya Lis,,kalau gurunya enak kamu nggak bosan ya,,,
- Lilis : Iya,,
- Peneliti : Menurut Lilis guru yang enak itu yang gimana sih Lis?
- Lilis : Emm,,ya kalau nerangin bikin Lilis paham bun, Lilis jadi nggak ngantuk dikelas
- Peneliti : Kalau metode belajar yang digunakan guru yang paling Lilis sukai apa?
- Lilis : Metode itu apa bun?
- Peneliti : Emm maksudnya itu guru kan kalau ngajar pakai cara yang berbeda-beda tho Lis, ada yang ceramah dari awal sampai akhir, ada yang nyuruh siswa buat diskusi berkelompok atau presentasi, kamu maju kedepan terus kamu ngomong nerangin didepan kelas. Kamu suka yang mana?
- Lilis : Kalau Lilis suka yang ceramah bun
- Peneliti : Lho kenapa kok suka yang ceramah Lis?
- Lilis : Ya suka aja kalau diceritain,,,
- Peneliti : Nggak bikin kamu ngantuk po?
- Lilis : Enggak,,malah enak bun
- Peneliti : Kalau Lilis lagi bosan atau nggak suka sama pelajaran, biasanya Lilis ngapain?
- Lilis : Ke kamar mandi
- Peneliti : Ngapain ke kamar mandi?

- Lilis : Ya cuci muka tapi agak lama hahahaha...
- Peneliti : Pernah nggak Lilis bolos sekolah?
- Lilis : Nggak pernah bun
- Peneliti : Kalau pulang sekolah jam berapa Lis?
- Lilis : Jam tiga sore bun
- Peneliti : Kalau pulang sekolah, sampai asrama kamu ngapain lis?
- Lilis : Emm... jamaah ashar terus sorogan terus mandi terus nyari lauk solat maghrib terus diniyah terus sholat isya jamaah terus kajian udah
- Peneliti : Terus habis kajian kamu ngapain?
- Lilis : Ya ngobrol sama temen-temen
- Peneliti : Lha waktu belajarnya kapan?
- Lilis : Hehehehe. Nggak belajar
- Peneliti : Lhoh kalau malam nggak belajar? Kenapa?
- Lilis : Ya nggak papa bun,,kadang males aja
- Peneliti : Kenapa males Lis?
- Lilis : Ya nggak tau bun,,lebih enakan kalau cerita sama temen-temen. Kalau belajar pas ada PR atau besok mau ulangan, baru Lilis belajar
- Peneliti : Sering nggak dapat PR ?
- Lilis : Iya tergantung sama gurunya bun, ada yang ngasih PR ada yang nggak ngasih PR
- Peneliti : Masih sempat bermain nggak sama teman-teman ?
- Lilis : Masih bun kalau habis ngaji sorogan kalau nggak ya habis kajian
- Peneliti : Kalau main, main apa? Dimana mainnya?
- Lilis : Ya main apa aja bun, kalau nggak dikamar ya di lantai tiga masjid
- Peneliti : Dengan aktivitas yang banyak, dari pagi sampai sore di sekolah terus dilanjutkan kegiatan di asrama capek nggak Lis?
- Lilis : Ya capek bun,,tapi ya nggak papa, kan udah biasa waktu dirumah juga gitu kok
- Peneliti : Kalau diasrama kan baru nyampe asrama langsung disuruh sholat ya, gimana tanggapan Lilis tentang hal itu?
- Lilis : Lilis biasa aja bun, dirumah udah biasa kok bun, apalagi kalau dirumah itu mamak sama bapak juga gitu bun kalau apa- apa harus tepat waktu
- Peneliti : Sekarang Lilis kelas VIII ya, kemarin waktu kelas VII semester

- pertama peringkat berapa?
- Lilis : Peringkat dua
- Peneliti : Terus yang kelas VII semester kedua peringkat berapa?
- Lilis : Peringkat empat
- Peneliti : Terus sekarang kelas VIII semester pertama peringkat berapa?
- Lilis : Peringkat delapan
- Peneliti : Lho kok turun terus Lis peringkatnya?
- Lilis : Ya nggak tau bun
- Peneliti : Kira- kira kenapa ya Lis? Yang membuat beda apa kira-kira?
- Lilis : Ya kalau dulu kan masih awal masuk jadi semangatnya masih ada tapi kalau sekarang ya biasa aja
- Peneliti : Lho kok bisa biasa aja?
- Lilis : Iya karena kan kalau dulu awal masuk masih takut-takut bun, kalau sekarang ya biasa aja
- Peneliti : Kan ini Lilis sekolah di *full day school* terus lanjut diasrama dengan kegiatan yang banyak sekali sampai malam, terus kendalanya apa Lis?
- Lilis : Emm....ya menurut Lilis nggak papa bun,Lilis udah biasa jadi ya biasa aja
- Peneliti : Harapan kedepan nya apa Lis? Ini kan udah masuk semester dua ya
- Lilis : Ya Lilis pengennya dapat peringkat di tiga besar lagi
- Peneliti : Terus gimana cara Lilis biar dapat peringkat tiga besar lagi ?
- Lilis : Lilis harus rajin belajar lagi bun.
- Peneliti : Oh gitu,,,yayayaya karena usaha itu menentukan hasil ya Lis ya
- Lilis : Iya bun
- Peneliti : Yaudah makasih ya Lis,,,
- Lilis : Iya bun sama-sama

CATATAN LAPANGAN PENELITIAN 4

Metode Pengambilan Data : Wawancara

Sumber : Hafna Zahrani Kirani (Siswi MTs Nurul Ummah)
 Kelas : VIII B
 Tempat Wawancara : Tangga menuju lantai 3 Komplek Pelajar Darussalam
 Hari/Tgl Wawancara : Rabu, 01 Maret 2017
 Waktu Wawancara : 21.30 – 22.45 WIB

Deskripsi Data :

Nara Sumber merupakan siswi MTs Nurul Ummah sekaligus santri putri yang tinggal di asrama pelajar kompleks Darussalam. Wawancara dilakukan di asrama putri setelah kegiatan di asrama. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan terkait dengan pembelajaran di sekolah maupun kegiatan di asrama.

Interpretasi Data :

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan informasi terkait dengan pengaruh sistem *full day school* pada kegiatan sehari-hari peserta didik selama di asrama. Beberapa terkait juga dengan kendala-kendala yang dialami siswa selama pembelajaran di dalam kelas.

Hasil Wawancara Peneliti dengan Hafna Zahrani Kirani

(Siswi MTs Nurul Ummah dan Santri Putri Komplek Pelajar Darussalam)

Peneliti : Assalamu'alaikum mbak Hafna,,maaf mengganggu, saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan untuk mbak Hafna terkait dengan sekolah,,bersediakah ?
 Hafna : Waalaikumsalam,,iya bund,, mau
 Peneliti : Hafna, pertama kali tau tentang MTs Nurul Ummah dari siapa?
 Hafna : Dari mbak Ilmi bun,,soalnya mbak Ilmi kan udah di pondok jadi disaranin masuk ke Nurul Ummah
 Peneliti : Hafna tau nggak kalau sekolah di MTs Nurul Ummah itu *full day school*?
 Hafna : Enggak tau bun, awalnya aja Hafna nggak daftar disini tapi

- terus ketrima di MTs, yaudah akhirnya masuk ke MTs sekalian masuk pondok
- Peneliti : Kalau menurut Hafna, yang namanya sekolah *full day school* itu apa?
- Hafna : Ya sekolah yang *full day* bun, sekolah satu hari *full*
- Peneliti : Kalau berangkat sekolah jam berapa?
- Hafna : Berangkat dari pondok setengah tujuh, terus sampai sekolah jam tujuh kurang sepuluh
- Peneliti : Sampai di sekolah sering telat nggak?
- Hafna : Telat ikut *asmaul husna* nya kalau masuk kelas nggak pernah telat
- Peneliti : Seneng nggak sekolah di MTs Nurul Ummah?
- Hafna : Kalau Hafna ya biasa aja bun
- Peneliti : Kamu kalau disekolah ngapain aja?
- Hafna : Sampai sekolah *asmaan*, masuk kelas, istirahat pertama, masuk lagi istirahat kedua terus masuk lagi sampai jam tiga sore
- Peneliti : Kalau istirahat jam berapa ?
- Hafna : Jam 09.40 sampai jam 10.00 istirahat pertama, kalau istirahat kedua pukul 12.40 sampai 13.30.
- Peneliti : Kalau istirahat Hafna ngapain aja?
- Hafna : Ya jajan kalau nggak tidur atau baca novel kalau nggak ya main sama temen
- Peneliti : Kalau di kelas kamu sering nanya pelajaran yang diterangin nggak ?
- Hafna : Ya tergantung bun,,kalau Hafna nggak paham baru nanya
- Peneliti : Lha sering ditanya guru nggak ?
- Hafna : Tergantung gurunya
- Peneliti : Kalau nanya gimana ?
- Hafna : Ya guru yang nunjuk bun, biasanya sesuai tanggal atau bulan
- Peneliti : Oh berarti ditunjuk guru ya,
- Hafna : Iya bun,,,
- Peneliti : Kalau dikelas sering ngantuk nggak ?
- Hafna : Tergantung gurunya, kalau gurunya enak ya nggak ngantuk, tapi kalau gurunya nggak enak ya ngantuk
- Peneliti : Contohnya pelajaran apa yang Hafna suka dan bikin nggak ngantuk?
- Hafna : Yang nggak ngantuk kalau pelajaran IPA, Fiqih, Akidah
- Peneliti : Kalau dikelas sering ngerasa bosan nggak ?
- Hafna : Iya tergantung sama gurunya bun
- Peneliti : Menurut Hafna guru yang enak itu yang gimana ?
- Hafna : Guru yang kalau njelasin peajaran bikin Hafna paham
- Peneliti : Kalau cara mengajar guru yang paling Hafna suka yang apa? Ceramah, diskusi apa kerja kelompok?
- Hafna : Yang ceramah bun
- Peneliti : Lho kenapa kok suka yang ceramah ?
- Hafna : Ya suka aja diceritain

- Peneliti : Nggak bikin kamu ngantuk po?
 Hafna : Enggak,,
 Peneliti : Kalau Hafna lagi bosan atau ngantuk, biasanya ngapain?
 Hafna : Sering ke kamar mandi terus lama di kamar mandinya
 Peneliti : Pernah nggak Hafna bolos sekolah?
 Hafna : Nggak pernah kalau bolos juga jauh dari komplek
 Peneliti : Kalau pulang sekolah jam berapa ?
 Hafna : Jam tiga sore
 Peneliti : Kalau pulang sekolah, sampai asrama kamu ngapain ?
 Hafna : Jamaah ashar terus sorogan terus mandi kalau sempet kalau nggak ya mandinya malam habis diniyah, terus makan, solat maghrib, terus diniyah terus sholat isya jamaah terus kajian
 Peneliti : Terus habis kajian kamu ngapain?
 Hafna : Ya cerita-cerita sama temen-temen kalau nggak ya baca novel
 Peneliti : Waktu belajarnya kapan?
 Hafna : Ya kalau besok mau ulangan malamnya belajar. Tapi kalau lagi nggak males ya belajar meskipun nggak ada ulangan
 Peneliti : Kenapa males ?
 Hafna : Ya nggak tau lebih enakan kalau cerita sama temen-temen.
 Peneliti : Sering nggak dapat PR ?
 Hafna : Nggak sih bun, cuma guru-guru tertentu yang ngasih PR
 Peneliti : Masih sempat bermain nggak sama teman-teman ?
 Hafna : Kalau malam habis kajian, kalau nggak ya setelah sorogan. Di sekolah juga sering main juga sama temen-temen
 Peneliti : Dengan aktivitas yang banyak, dari pagi sampai sore di sekolah terus dilanjutkan kegiatan di asrama capek nggak ?
 Hafna : Ya capek bun,,tapi ya nggak papa, kan udah biasa
 Peneliti : Kalau diasrama kan baru nyampe asrama langsung disuruh sholat ya, gimana tanggapan Hafna tentang hal itu?
 Hafna : Ya biasa aja bun, udah biasa
 Peneliti : Sekarang Hafna kelas VIII ya, kemarin waktu kelas VII semester pertama peringkat berapa?
 Hafna : Peringkat dua
 Peneliti : Terus yang kelas VII semester kedua peringkat berapa?
 Hafna : Peringkat empat
 Peneliti : Terus sekarang kelas VIII semester pertama peringkat berapa?
 Hafna : Peringkat delapan
 Peneliti : Lho kok turun terus peringkatnya?
 Hafna : Ya nggak tau bun
 Peneliti : Kira- kira kenapa ya ?
 Hafna : Sekarang banyak malesnya bun
 Peneliti : Lho kok bisa males?
 Hafna : Iya karena kan udah capek
 Peneliti : Hafna kan sekolah di *full day school* terus lanjut diasrama dengan kegiatanyang banyak sekali sampai malam, terus kendalanya apa ?

- Hafna : Capeknya itu lho bun jadi mau ngapa-ngapain males
Peneliti : Harapan kedepan nya apa ? Ini kan udah masuk semester dua
ya
Hafna : Ya Lilis pengennya dapat peringkat di tiga besar lagi
Peneliti : Terus gimana caranya biar dapat peringkat tiga besar lagi ?
Hafna : Harus rajin belajar lagi bun.
Peneliti : Yaudah makasih ya...
Hafna : Iya bun sama-sama

CATATAN LAPANGAN PENELITIAN 5

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Sumber Data	: Muhammad Fahmi, S.H.I
Hari/Tgl	: Selasa, 14 Maret 2017
Waktu	: 11.30 – 12.00 WIB
Lokasi	: Ruang Guru MTs Nurul Ummah

Deskripsi Data:

Nara sumber adalah wakil kepala MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta bagian kesiswaan. Wawancara dilakukan di ruang guru MTs Nurul Ummah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan peneliti berhubungan dengan pelaksanaan sistem *full day school* dan *boarding school* di asrama pelajar putra (komplek E).

Interpretasi Data:

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan data tentang sistem *full day school*, pelaksanaan sistem *full day school* dan kendala dalam melaksanakan sistem *full day school*. Selain itu, peneliti mendapatkan data tentang sistem *boarding school* di asrama pelajar putra (komplek E).

Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Muhammad Fahmi, S.H.I

- Peneliti Assalamu'alaikum bapak, maaf mengganggu saya akan mewawancarai bapak terkait dengan *full day school* dan *boarding school* di MTs Nurul Ummah
- Bapak Fahmi Wa'alaikumsalam,,iya silahkan
- Peneliti Apakah yang dimaksud dengan *full day school*?
- Bapak Fahmi** Yang dimaksud dengan *full day school* adalah sekolah yang diprogramkan dengan sistem pengajaran dari pagi sampai sore. Jadi kalau disini kira-kira jam tujuh sampai jam tiga. Dan sistem pembelajarannya atau kurikulumnya pakai integral jadi antara pelajaran sekolah dan pondak dijadikan satu. Tapi tidak hanya dipindah waktunya saja tetapi ada beberapa mata pelajaran yang umum itu dipangkas dan sekiranya itu memang tidak penting. Seumpama pelajaran yang tidak wajib yang umum dipangkas diganti dengan pelajaran pondok. Kalau disini seperti itu, jadi anak fokus di sekolah.
- Peneliti Yang sudah dihapuskan mata pelajaran apa?
- Bapak Fahmi** Pelajaran umum seumpama fiqih itu diganti dengan mulok fiqh dengan kitab, tapi baru pemindahan waktu saja belum ada pemangkasan.
- Peneliti Alasan *full day school*?
- Bapak Fahmi** jadi ada beberapa alasan, Masalah waktu lebih efektif, dari jam tujuh (07.00 WIB) sampai jam tiga (15.00 WIB) anak fokus untuk belajar, jadi pelajaran pondok nanti tambahan setelah maghrib saja setelah isya' mereka bisa istirahat biar anak tidak terlalu diforsir waktunya. Dulu anak sekolah dari pagi sampai siang, setelah itu sore mengaji, habis maghrib diniyah. Kalau sekarang tidak, jadi mereka pagi sampai sore sekolah dan malam bisa untuk istirahat sekaligus untuk belajar.
1. Berkaitan dengan tata tertib lebih terpantau, dari pagi sampai sore tarpantau, malam sudah di asrama, jadi mereka tidak punya waktu luang untuk melanggar, dari tata tertib lebih terkondisikan, kekurangannya dari segi SDM (Sumber Daya

Manusia) masih kurang, karena ini masih pertama jadi dari segi kualitas belumimbang antara kualitas materi di pondok dan di sekolah seperti dulu.

2. Secara ekonomi (*bisyaroh*) belum bisa sesuai karena di bawah UMR sehingga guru kurang tertib seperti itu, kami belum bisa menjanjikan UMR.

- Peneliti Kapankah diterapkan *full day school*?
- Bapak Fahmi Mulai dua tahun yang lalu, 2014/2015.
- Peneliti Apa sajakah program sekolah yang diunggulkan?
- Bapak Fahmi Program yang diunggulkan baca kitab dan tahfidz dan ekstrakurikuler
- Peneliti Ekstra nya apa saja pak?
- Bapak Fahmi Ya kalau ekstra itu banyak, yag wajib itu cuma dua pramuka sama komputer, kalau yang lainnya ya itu pilihan. Tapi karena masih ada siswa laju maka tahsin itu wajib bagi siswa laju.
- Peneliti Bagaimanakah perkembangan *full day school*?
- Bapak Fahmi Untuk perkembangan *full day school* dari tahun kemarin dan sekarang dari segi waktu lebih efektif tetapi untuk perkembangannya belum terlihat mencolok.
- Peneliti Upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut seperti apa?
- Bapak Fahmi Penertiban pembayaran, pengawasan yang laju lebih intens, dari segi kurikulum dipantau terus agar kualitas menambah.
- Peneliti Bagaimanakah perekrutan guru *full day school*?**
- Bapak Fahmi Perekrutan guru syaratnya harus sudah lulus diniyah nurul ummah, santri nurul ummah, alumni dan tidak boleh dari luar agar satu pemahaman.**
- Peneliti **Bagaimanakah cara lembaga untuk meningkatkan profesionalisme guru ?**
- Bapak Fahmi Untuk meningkatkan profesionalisme guru adanya seminar setiap tahun ,ada study banding semua guru dan study banding hanya pengelola sekolah.**
- Peneliti Apakah faktor pendukung kegiatan pembelajaran *full day school*?
- Bapak Fahmi *Full day school* didukung dengan kelulusan minimal delapan (8) tahun bukan proses yang sebentar.

- Peneliti** Pak Fahmi selain sebagai Waka Kesiswaan juga sebagai Guru Akidah Akhlak ya, metode apa yang sering digunakan dalam proses pembelajaran?
- Bapak Fahmi** Metode ceramah, mencatat, diskusi, hafalan, presantasi. Mereka lebih tertarik metode ceramah karena ada cerita
- Peneliti Bagaimanakah cara mengukur hasil belajar peserta didik?
- Bapak Fahmi Mengukur karna ini pelajaran akidah akhlak terkait dengan iman dan keyakinan dari segi perilaku tetapi belum seratus persen.
- Peneliti Kalau dilihat dari hasil belajar, adakah perbedaan yang diperoleh peserta didik?
- Bapak Fahmi** Kalau dirata-rata hasilnya dari kelas VII C itu hampir sama juaranya kemarin putra, VII A putra. VII B putri, VIII B seimbng tetapi putra lebih unggul, VIII A putra. Lebih unggul mungkin hanya beberapa persen yang serius. Yang putri kebanyakan kegiatan.
- Peneliti Oke,,baik bapak saya rasa cukup dulu lain waktu saya akan bertanya lagi baik secara langsung maupun melalui WA.
- Bapak Fahmi Oke

CATATAN LAPANGAN PENELITIAN 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Sumber : Azza Altuffina Dewi
 Roihatul Miski
 Syfa Aditya Cahya
 Qonita Nikma Kauniyah

Kelas : VIII B (Siswi MTs Nurul Ummah)

Tempat Wawancara : Ruang Kelas IX A

Hari/Tgl Wawancara : Kamis, 18 Mei 2017

Waktu Wawancara : 12.28-14.02 WIB

Deskripsi Data :

Nara sumber merupakan siswa kelas IX A yang juga santri putri. Pertanyaan yang diajukan tentunya untuk mengetahui pembelajaran di kelas dan kendala-kendalanya. Serta hasil prestasi belajar yang mereka capai. Wawancara dilakukan dalam satu waktu dengan empat narasumber

Interpretasi Data:

Data yang peneliti dapatkan selama wawancara dengan empat orang siswi menunjukkan beberapa persamaan dan perbedaan pendapat diantara keempatnya. Tetapi ada dasarnya pertanyaan yang peneliti ajukan sama terkait dengan sistem *full day school* dan *boarding school*.

Hasil Wawancara Peneliti dengan Azza Altuffina D, Roihatul Miski, Syfa Aditya C, dan Qonita Nikma Kauniya

Peneliti : Assalamu'alaikum, selamat siang,,mohon waktunya sebentar ya,,
 Siswi : Wa'alaikumsalam wr.wb,,,siang,,,,,
 Peneliti : Mohon waktunya sebentar ya,,ini dengan siapa aja ya, ayo perkenalan dulu..

- Siswi : Dari mana ?
- Peneliti : Terserah
- Siswi : Dari sana aja (menunjuk ke arah Atul)
- Atul : Saya Roihatul Miski (Atul),
- Aci : Syfa Aditya (Aci),
- Onit : Qonita Nikma Kauniya (Onit),
- Azza : Azza Altuffina (Azza),
- Peneliti : Kalian ini kelas berapa?
- Siswi : Kelas VIII B
- Peneliti : Kalian kan sekolah di MTs, pertamakali tau MTs darimana?
- Onit : Dari Azza
- Peneliti : Azza dari siapa?
- Azza : Dari Ibu
- Peneliti : Aci tau darimana?
- Aci : Dari Ibu
- Peneliti : Atul tau dari siapa?
- Atul : Dari Lilis
- Peneliti : Lha Lilis kemarin tak tanya, dia tau dari Atul
- Siswi : Hahahahaha...
- Atul : Ya dari masnya Lilis yang ada di MANU (MA Nurul Ummah)
- Peneliti : Lha kalian tau nggak kalau MTs itu pakainya *full day school*?
- Aci : Nggak,, kan itu, kakak kelasnya pulang nya jam dua belas
- Azza : Kalau denger-dengernya itu katanya mau *full day* tapi dibatalkan, tapi jadi beneran
- Peneliti : Kalau Onit tau nggak?
- Qonita : Ya, ikut temen-temen
- Peneliti : Kalau Atul tau nggak?
- Atul : Nggak

Peneliti : **Awalnya kan nggak tau, katanya enggak *full day* ternyata iya. Lha menurut kalian *full day school* itu apa?**

Azza : **Pulang sore,**

Aci : **Capek**

Azza : **Dapet jatah makan**

Aci : **Pulanginya lama**

Qonita : ***Boring***

Azza : **Suka tidur dikelas**

Atul : **Banyak menghabiskan waktu disekolah**

Peneliti : **Seneng nggak?**

Azza : **Ada positif negatifnya sendiri-sendiri**

Peneliti : **Sekarang kalian kan *full day* ya, pelajaran satu hari *full* dari pagi sampai sore, malam masih ada kegiatan di asrama, seneng nggak sekolah di *full day*?**

Qonita : **Ada iya nya ada nggak nya**

Peneliti : **Kalau Atul seneng nggak sekolah di *full day*?**

Atul : **Ya gitulah, dijalanin aja**

Peneliti : **Kalau Aci seneng nggak? Kenapa?**

Aci : **nggak seneng, capek**

Azza : **Aci kan anaknya suka main**

- Peneliti : Kalau Onit?
- Qonita : Gak tahu. Ya kadang-kadang seneng kadang-kadang nggak. Tapi banyak nggak enakunya
- Peneliti : Nggak enakunya kenapa?
- Qonita : Capek. Pulang sekolah sampai asrama langsung di oprak-oprak. Terlalu banyak mikir bun**
- Peneliti : Ada waktu buat istirahat nggak?**
- Aci : Dikit**
- Azza : Kurang memuaskan
- Peneliti : Harusnya seperti apa?
- Qonita : Kayak kakak kelas, pulangny jam dua belas
- Peneliti : Kalau istirahat disekolah kan jam sembilan empat puluh sampai jam sepuluh kan (09.40-10.00 WIB). Kalau pas istirahat kalian ngapain aja?
- Azza : Makan, ngobrol, baca novel, jajan
- Peneliti : Kalian kalau dikelas aktif nggak? Sering nanya nggak kalau guru njelasin
- Azza : Lha kan guru itu percaya kalau pertanyaan itu hal yang mustahil
- Peneliti : Kok mustahil?maksudnya?
- Atul : Lha iya kalau gurunya tanya, ada yang belum paham?ada yang mau ditanyakan? Belum sampai kita tanya gurunya udah jawab dulu, ya itu hal yang mustahil gitu, yaudah kita diem aja
- Peneliti : Kalau pelajaran lainnya? Yang agama kan banyak, ada Akidah, SKI, Fiqih, Al-Qur'an Hadits, Bahasa Arab,
- Azza : Aku nggak tertarik sama pelajaran agama jadi ya apa yang mau ditanyakan nggak ada, apalagi SKI, mudeng aja nggak bun
- Qonita : Soalnya juga nggak dong

- Azza : Iya gurunya juga berpengaruh
- Peneliti : Pelajaran yang paling disukai apa? Pelajaran agama, kan banyak itu ya
- Azza : Aku suka Akidah Akhlak soalnya sering cerita
- Peneliti : Kalau jam terakhir kalian sering ngantuk nggak? sampai tidur nggak?
- Siswi : Iya,,
- Peneliti : Kalau ngantuk, apa yang kalian lakukan?
- Azza : Tidur. Kalau ngantuk gurunya nggak enak, terus nulis tulisannya kayak cacing menari bun
- Peneliti : Kalian berusaha buat nahan ngantuknya nggak
- Azza : Tergantung gurunya bun, kalau Bu Fatma harus bener-bener ditahan ngantuknya biar nggak disuruh berdiri
- Atul : Tapi kalau Aswaja di jam pertama nggak tau pengaruhnya apa pasti ngantuk, padahal itu dijam pertama
- Peneliti : Kalian sering tidur ketika pelajaran apa ?
- Siswi : Aswaja, Lughoh, SKI
- Peneliti : Kalau guru menerangkan kalian suka guru ceramah terus dari awal sampai akhir, kalian cuma mendengarkan tok, atau kalian diikutsertakan dengan membuat kelompok diskusi atau kalian ke depan presentasi?
- Siswi : Diskusi
- Peneliti : Pilih ceramah apa diskusi?
- Siswi : Diskusi
- Peneliti : Kenapa pilih diskusi?
- Siswi : Ceramah itu ala kadarnya, gak dong kadang-kadang,
- Peneliti : Pelajaran apa yang biasanya membiasakan kalian untuk diskusi?
- Siswi : Fiqih
- Peneliti : Kalau sekolah sreing males nggak?
- Siswi : Iya
- Peneliti : Kenapa males?
- Siswi : Ya karena seragamnya sering hilang, pelajarannya terlalu rumit
- Peneliti : Pernah mbolos nggak?
- Siswi : Asramanya jauh bu jadi nggak pernah mbolos
- Peneliti : Kalau pulang sekolah jam tiga sore, sampai di asrama kan hampir setengah empat. Kegiatan kalian apa di asrama?

- Qonita : Dioprak-oprak jama'ah
- Peneliti : Dioprak-oprak terus jamaah, kalau nggak ada oprak-oprak? Jamaah itu jam berapa?
- Azza : Nggak tahu, asal ada pujian oh jamaahnya mau mulai
- Peneliti : Kalau kegiatan kalian nunggu dioprak-oprak nggak?
- Atul : Tergantung kalau lagi capek ya nunggu oprak-oprak tapi kalau lagi rajin yaudah nggak nunggu oprak-oprak
- Peneliti : Sebenarnya, kalau kegiatan itu lebih enak dioprak-oprak atau enggak?
- Azza : Sebenarnya enggak sih,tapi kan kalau lagi capek ya gitu, nggak bisa kalau nggak dioprak-oprak,
- Peneliti : Pulang sekolah sampai asrama kan dioprak-oprak terus jamaah, terus kegiatan kalian apa?
- Siswi : Sorogan, mandi, makan, tidur, sholat maghrib, diniyah, sholat isya, kajian
- Peneliti : Setelah kajian kalian ngapain? Masih sempet nggak kalian belajar?
- Qonita : Kalau ujian belajar
- Azza : Ngerjain PR nya pagi hari
- Peneliti : Tapi lebih sering baca novel ya? Kenapa lebih suka baca novel daripada belajar?
- Azza : Soalnya kalau belajar itu nggak bikin baper tapi kalau baca novel itu bikin baper
- Peneliti : Berarti kalau malem, belajarnya kalau mau ada ulangan. Terus masih bisa main sama temen nggak?
- Atul : Main, kan masih satu kamar. Sama kamar lain juga masih bisa main soalnya berdekatan kamarnya
- Peneliti : Awal kalian masuk sini, capeknya sama nggak dengan sekarang kelas delapan?
- Siswi : Beda. Lebih capekan ketikan awal masuk. Kelas satu kan masih adaptasi. Kalau sekarang udah terbiasa?
- Peneliti : Pelajaran apa yang biasanya ngasih PR?
- Atul : Matematika sama IPA
- Peneliti : Kalau pelajaran agama? Ada nggak yang biasanya ngasih PR?
- Atul : Emm...nggak ada sih bun, paling pelajaran mulok-mulok itu yang hafalannya banyak
- Peneliti : Kitab yang dipakai ketika kalian mulok di sekolah sama kitab yang dipakai waktu diniyah (asrama) sama nggak?

- Siswi : Beda
- Aci : Itu lho bun kalau nahwu shorof itu kalau di sekolah pakainya Krapyak, kalau di sekolah pakainya *Amtsilati*
- Peneliti : Kelas tujuh semester satu Azza kelas berapa?
- Azza : Kelas tujuh semester satu peringkat lima, semester dua peringkat dua. Kelas delapan semester satu peringkat tiga
- Peneliti : Wah berarti punya Azza naik terus turun. menurut Azza kenapa bisa turun?
- Azza : Karna saingannya boyong
- Peneliti : Kalau Onit?
- Qonita : Kelas tujuh semester satu kelas dua, semester dua peringkat tiga. Kelas delapan semester satu peringkat delapan
- Peneliti : Nah, berarti ada penurunan ya Nit. Kenapa turun terus?
- Qonita : Saingannya lebih berat, pelajarannya tambah susah, tambah males
- Peneliti : Peringkatnya turun terus ya, kenapa ya kira-kira? Motivasi buat belajarnya lebih semangat kelas berapa?
- Azza : Satu, soalnya masih awal, masih takut-takut
- Peneliti : Kalau Aci?
- Aci : Kelas tujuh semester satu peringkat satu, semester dua peringkat satu, kelas delapan semester satu peringkat delapan, heheheha
- Peneliti : Wah dari satu ke delapan, kok bisa Ci?
- Aci : Males, kurang niat,
- Qonita : Pelajarannya itu nambah susah
- Peneliti : Kalau Atul?
- Atul : Semester satu kelas tujuh peringkat tiga, semester dua peringkat dua, kelas delapan semester satu peringkat dua
- Peneliti : Sekolah di *full day school* kendala yang paling berat apa?
- Atul : Capek, kebanyakan pelajaran, masuk sini pelajarannya masing-masing
- Peneliti : Kalau diasrama kan capek banget, terus buat ngilangin capeknya?
- Siswi : Tidur, main sama temen.
- Peneliti : Selain tidur?
- Azza : Ya bersender aja di dinding pas di kamar
- Peneliti : Oh itu juga salah satu buat ngilangin capek ya? Coba sekarang masing-masing anak nyebutin alasan kenapa kalau ikut kegiatan harus menunggu oprak-oprak?

- Qonita : Ya karena males bun udah capek
- Azza : Tapi kalau kegiatannya asyik kayak drama atau nonton film itu ya gak usak di *oprak-oprak*
- Aci : Itu lho bungkatau empata bahasa itu lho males kalau mau beragkat kan gak tau ngomong apa
- Atul : Kalau kegiatan pondok itu kan harus sesuai jadwal jadi gak ada asyiknya, paling yang asyik itu kalau *simtudduror* aja rame
- Peneliti : Kalau di sekolah guru sering memberikan contoh gak? contoh dari sikap guru sering buang sampah sembarangan
- Azza : Guru juga sering gak ikut salat waktu salat jamaah di sekolah
-
- Peneliti : Kira-kira semester ini peringkatnya naik apa turun?
- Siswi : Turuun
- Peneliti : Kenapa kok turun?
- Siswi : Ya karena nilainya jelek-jelek udah dikasih tau sama gurunya
- Peneliti : Oh gitu,,yaudah, makasih ya atas waktunya nanti kalau masih ada yang kurang aku tanya-tanya lagi ya...bersediakan ?
- Siswi : Iya bersedia
- Peneliti : Yaudah,,wassalamu'alaikum wr wb

CATATAN LAPANGAN PENELITIAN 7

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Sumber Data : Muhammad Fahmi, S.H.I
Hari/Tgl : Rabu, 14 Juni 2017
Waktu : 11.30 – 12.00 WIB
Lokasi : Ruang Guru MTs Nurul Ummah

Deskripsi Data:

Nara sumber adalah wakil kepala MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta bagian kesiswaan. Wawancara dilakukan di ruang guru MTs Nurul Ummah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan peneliti berhubungan dengan pelaksanaan sistem *full day school* dan *boarding school* di asrama pelajar putra (komplek E). Data ini merupakan data yang ingin diketahui oleh peneliti setelah melakukan wawancara dengan bapak Akhmad Khalwani.

Interpretasi Data:

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan data tentang sistem *full day school* dan *boarding school* di asrama pelajar putra (komplek E). Data yang peneliti dapatkan lebih kepada kegiatan-kegiatan yang ada di asrama.

Wawancara Peneliti dengan Muhammad Fahmi, S.H.I

- Peneliti Setelah *full day school* kan sudah tidak ada kegiatan diniyah setelah salat maghrib ya. Kegiatan madrasah diniyah digabung dengan sekolah kan, kenapa digabung?
- Bapak Fahmi Itu awalnya dari keamanan karena dulu itu kalau diniyah sore anak itu yang keluar asrama seringnya malam itu mereka tidur di emepuran rumah-rumah warga ya *mbolos* gitu akhirnya dipikir gimana dibuat tambah ketat walaupun sebenarnya pondok sama diniyah itu sudah integral meskipun integralnya masih umum akhirnya dibuatlah diniyah di sekolah gitu. Ya awalnya untuk mengurangi kenakalan anak-anak.
- Peneliti Sebelum dirubah kegiatannya itu bakda asar ada kegiatan apa?
- Bapak Fahmi Ya itu mereka sekolah dari jam tujuh sampai jam dua terus salat asar setelah shalat asar itu merak diniyah sampai jam lima. Istirahat, makan, MCK, salat maghrib terus diniyah lagi sampai jam delapan setelah itu salat isya nah setelah salat isya ada kegiatan ngaji lagi
- Peneliti Iya, anda sebagai salah satu pengurus komplek pelajar juga kan ya?berarti kan ada perubahan yang tadinya itu bakda ashar ada diniyah dan lain-lain sekarang sudah ikut sekolah, lalu jadwalnya seperti apa?
- Bapak Fahmi Ya kegiatan MTs saja kelas tujuh dan delapan. Sekolah dari jam tujuh sampai jam tiga, terus salat asar di komplek, nah habis salat ashar itu ada ekstra di sekolah kalau tidak ya untuk istirahat. Kemudian setelah salat maghrib namanya bukan diniyah lagi tapi ya lebih memperdalam kajian kitab dan hafalan, fasholatan adan lain-lain. Sehingga habis isya bisa istirahat.
- Peneliti Satu pengampu ada berapa anak di kelompok itu?
- Bapak Fahmi Ya beda-beda ada yang sepuluh ada yang dua belas ada yang delapan.
- Peneliti Lebih efektif mana setelah dijalankan?
- Bapak Fahmi Ya kalau efektif memang efektif tapi untuk kualitas diniyahnya itu kurang, kurang sekali. Tapi plesnya itu mereka hafalan bisa langsung penerapan. Ketika di sekolah itu dia hafalan nahwu nanti di asrama itu dia tinggal menerapkan di kitab. Situasi pembelajaran di madrasah diniyah lebih kondusif. Kalau di sekolah mereka udah lelah apalagi kalau hafalan di jam terakhir.
- Peneliti Bagaimana dengan tiga ranah hasil belajar yang kognitif, psikomotorik dan afektif?
- Bapak Fahmi Ya kalau menurut saya kognitif atau pengetahuan itu tergantung bagaimana si anak ini belajar juga, dia baca-baca

- dibuku lain atau tergantung guru menguasai dan menyampaikan materi. Kalau dari kami tidak begitu mementingkan akal tetapi lebih kepada sikap. Yang kita unggulkan kan sikapnya yang penting istiqomah gitu.
- Peneliti Sebagai guru, ketua tiga yang membawahi keamanan dan membawahi semua asrama baik pelajar maupun mahasiswa, terkait dengan kegiatan *boarding shooll* di asrama, bagaimana pelaksanaannya?
- Bapak Fahmi Kalau membicarakan kegiatan di asrama itu luar biasa sekali menurut saya karena, untuk jamaah saja ada absennya ada per salat. Asar ada absen, maghrib ada, isya ada, dhuhur ada, shubuh juga ada ngaji juga diabsen. Nanti kalau absennya kurang dari 15 % itu bisa tidak naik kelas. Jadi sistemnya menurut saya bagus.
- Peneliti Untuk agama bapak mengampu akhlah utuk kelas tujuh dan delapan. Lebih unggul mana kelas tujuh sekarang dengan kelas tujuh yang dulu yang sekarang kelas delapan?
- Bapak Fahmi Kelas tujuh dulu dan sekarang itu sama, sama-sama *full day* dan *boarding*. Kecuali kalau anak yang laju itu mentok pencapaian ngajinya ya paling 50% lah ya. Kalau di asrama sudah pasti hasilnya kelihatan. Kalau sekarang saya belum bisa melihat bagus yang mana ya. Di tahfidz aja juga belum kelihatan karena sekarang mereka saja kalau suruh hafalan yang putri itu sulit. Tapi ya menurut saya itu proses saja nanti
- Peneliti Terakhir bapak, setelah melakukan wawancara dari awal hingga akhir ini. Dengan berbagai macam kendala-keandala yang ada, secara pribadi kalau bapak setuju menerapkan *full day school* atau tidak? dengan ya segala macam perbedaan yang sulit disatukan ini
- Bapak Fahmi Ya kalau saya sebenarnya kalau dilihat dari ketertibannya saya setuju yang sekarang. Dari pada kita dikejar untuk cerdasnya tapi lebih baik kita dikejar istiqomahnya karena saya dari bagian keamanan. Kalau dari kualitas saya tidak tahu. Tapi ya itu kalau anak-anak yang sekarang *full day* mereka sudah lelah di sekolah ya, jadi mereka tidak bisa pergi kemana-mana sepulang sekolah. Gitu aja lebih ke keamanan
- Peneliti Melihat kegiatan di asrama ya. Kalau putra di asrama sudah tidak ada kegiatan diniyah sedangkan putri masih ada.
- Bapak Fahmi Ya saya juga sangat kasihan dengan anak-anak putri tapi mereka ya luar biasalah ya karena mereka harus mengikuti kegiatan sekolah sampai sore dan kegiatan asrama sampai malam. Saya sering sekali mendengar pak saya lelah sekal. Ah itu rasanya kasihan sekali. Tapi ya sudah tidak apa-apa semoga mereka tetap istiqomah ya mau bagaimana lagi

- memang sistem nya yang tidak bisa disatukan antara kegiatan sekolah dengan kegiatan asrama
- Peneliti Bapak yang mengampu mata pelajaran akhlak bagaimana cara bapak mengajarkan materi di kelas?
- Bapak Fahmi Akhlak itu juga adab ya, saya kalau mengajar lebih banyak mengaitkan dengan cerita-cerita agar mereka tertarik. Kita kaitkan dengan kegiatan yang ada di pondok atau sekolah. Contoh kalau menjelaskan materi tentang iman, dengan cerita kalian aja kalau mau ketemu pak camat pak lurah harus pakai pakaian yang layak apalgi ketika kita akan ketemu dengan yang menciptakan kita?nah itu salah satunya, ya harus pinter-pinter kita nyambungin aja. Kalau menjelaskan iman ke mereka ya jangan tinggi-tinggi karena mereka belum paham. Begitu
- Peneliti Metode apa yang sreing digunakan dalam pembelajaran?
- Bapak Fahmi Oh banyak, ada ceramah itu jelas gak bisa kalau mereka kok gak diceramahi. Diskusi ya kadang-kadang. Ya sesuai situasi dan materi saja
- Peneliti Oh baik bapak, terimakasih atas waktunya mungkin nanti saya akan tanya-tanya lagi.

CATATAN LAPANGAN PENELITIAN 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Sumber : Syaqif Daedaban
 Akhmad Syukron
 Muhammad Ilham Rendi
 Faza Izzat Thoriqi

Kelas : VIII A (Siswa MTs Nurul Ummah)

Tempat Wawancara : Ruang Kelas IX A

Hari/Tgl Wawancara : Sabtu, 20 Mei 2017

Waktu Wawancara : 12.23-13.10 WIB

Deskripsi Data :

Nara sumber merupakan siswa kelas VIII yang juga santri putra, tiga diantaranya tinggal di asrama dan yang satu laju karena rumahnya dekat dari MTs. Pertanyaan yang diajukan tentunya untuk mengetahui pembelajaran di kelas dan kendala-kendalanya. Serta hasil prestasi belajar yang mereka capai. Wawancara dilakukan dalam satu waktu dengan empat narasumber

Interpretasi Data:

Data yang peneliti dapatkan selama wawancara dengan empat orang siswi menunjukkan beberapa persamaan dan perbedaan pendapat diantara keempatnya. Tetapi ada dasarnya pertanyaan yang peneliti ajukan sama terkait dengan sistem *full day school* dan *boarding school*.

Hasil Wawancara Peneliti dengan Syaqif Daedaban, Ahmad Syukron, Muhammad Ilham Rendi dan Faza Izzat Thoriqi

Peneliti : Assalamu'alaikum, selamat siang,,mohon waktunya sebentar ya,,
 Siswa : Wa'alaikumsalam wr.wb,,siang,,,,,
 Peneliti : Mohon waktunya sebentar ya,,ini dengan siapa aja ya, ayo

- perkenalan dulu..
- Siswi : Syaqif, Sukron, Rendi sama Izzat
 Peneliti : Yang tinggal di komplek itu ada Syaqif, Sukron sama Rendi kan ya, kalau izzat laju
- Siswa : Iya bu
 Peneliti : Nanti ada beberapa pertanyaan silahkan langsung dijawab siapa aja atau dari mana aja yang jawab gak papa
- Siswa : Syaqif semua aja yang jawab bu
 Peneliti : Ya jangan, gantian aja ya,,ini kan kalian masuk ke MTs kan kelas tujuh semua tidak ada yang pindahan kan ya. Pertama kali tahu MTs Nurul Ummah dari siapa?
- Syukron : Kakak
 Syaqif : Dari temen ibu
 Rendi : Kakak
 Izzat : Orang tua
 Peneliti : Kalian tahu gak kalau MTs Nurul Ummah itu *full day school*?
 Siswa : Tau
 Peneliti : Oh berarti yang kalian tahu tentang *full day school* itu apa?
 Siswa : Pulang sore, sekolah Islam, ada di sekolahnya itu lebih lama
 Peneliti : Waktu SD kalau pulang sekolah jam berapa?
 Rendi : Jam sebelas kalau gak dua belasan
 Peneliti : Yang tadinya pulang sekolah seiang hari jadi sore hari gimana rasanya? Kendalanya apa?
- Siswa : Ya agak capek, harus menyesuaikan diri itu yang agak lama
 Peneliti : Sempet gak betah? Izzat pernah pingin pindah sekolah?
 Siswa : Sempat gak betah mau boyong
 Peneliti : Terus gak jadi boyong ya? Izzat gimana?
 Rendi : Izzat peringkat satu bu
 Peneliti : Woooo izzat peringkat satu? Yayayay,,kalau waktu istirahat di sekolah, kalian ngapain aja?
- Siswa : Main, makan, cerita, tidur, jajan
 Peneliti : Kalau dikelas kalian sering tidur?
- Izzat : Kalau tidur enggak tapi kalau ngantuk ya kadang-kadang
 Peneliti : Di kelas kalian sering aktif gak/ aktifnya itu kalian sering tanya guru gak kalau kalian gak paham apa yang diterangin guru?
- Rendi : Biasanya IPA buk
 Peneliti : Kalau pelajaran yang lain selain IPA apa?
 Izzat : Jarang buk
- Syukron : Jarang nanya juga
- Syaqif : Iya jarang juga
 Peneliti : Kalau pelajaran yang paling disukai apa?
- Rendi : IPA

- Peneliti : Kenapa suka IPA?
 Rendi : Ya pelajarannya seru aja buk
 Izzat : Nahwu
- Peneliti : Kenapa suka Nahwu?
 Izzat : Gak tahu suka aja
- Sukron : Matematika
- Syaqif : Bahasa Arab
- Peneliti : pelajaran di jam terakhir kan kata guru-guru banyak anak-anak yang ngantuk. Kalau kalian ngantuk gak?
 Peneliti : Sekarang kalian kan *full day* ya, pelajaran satu hari *full* dari pagi sampai sore, malam masih ada kegiatan di asrama, seneng nggak sekolah di *full day*?
 Siswa : Ya kadang-kadang ngantuk
- Peneliti : Apa yang kalian lakukan biar ngantuk kalian itu hilang?
 Siswa : Cuci muka?
- Peneliti : Pernah tidur di kelas gak?
 Siswa : Pernah
- Peneliti : Kalau tidur dikelas dimarahi gak?
 Siswa : Kadang dimarahi kadang enggak
- Peneliti : Kalau pelajaran agama kan banyak ya, ada SKI, Fikih, Akidah Akhlak dan lain-lain. Yang paling disukai apa?
 Rendi : Akidah akhlak sama Fikih
- Sukron : Fikih sama SKI
- Saqif : Akidah akhlak
 Izzat : Gak ada
 Peneliti : Biasanya, kalau guru ngajar itu pakai metode gak? Metode itu cara guru mengajar. Guru masuk setelah salam, dari awal sampai akhir guru itu ceramah terus. Atau guru masuk terus membuat kelompok diskusi untuk kalian diskusi. Atau lagi guru masuk terus nyuruh kalian untuk menjelaskan pelajaran di depan kelas. Suka yang mana?
 Rendi : Kelompok kalau gak diskusi

- Izzat : Diskusi
- Sukron : Setelah dijelaskan terus ngerjain soal
- Saqif : Kelompok biar gak ngantuk
Peneliti : Kebanyakan guru yang ngajar pakai ceramah terus dari awal sampai akhir apa gimana?
- Siswa : Iya kadang diselingi dengan cerita
- Peneliti : Berarti dikelas kalian cuma dengerin ya. Kan kalian dari sekolah ke asrama kan dekat ya, sering bolos gak? Bolos kalau pelajaran gak ada gurunya terus kalian pergi gitu sering?
- Siswa : Hahahah iya pernah kalau gak ada gurunya terus pulang ke pondok
- Peneliti : Kalian pulang sekolah kan jam tiga ya, sampai di komplek terus kegiatannya ngapain?
- Siswa : Kadang mandi, persiapan salat ashar, salat jamaah, terus main bola kalau gak istirahat
- Peneliti : Kalau habis maghrib kegiatannya apa?
- Siswa : Ngaji kitab. Maknani kitab
- Peneliti : Oh itu, satu kelompok berapa orang?
- Rendi : Ya tergantung jumlahnya
- Peneliti : Setelah itu salat isya kan, habis salat isya terus ngapain?
- Siswa : Belajar kalau gak ya baca novel.
- Peneliti : Kalau di asrama di *opraki* gak? Kan udah ada jadwalnya terus kalian nunggu di *opraki* apa oh ini udah jam empat waktunya ini gitu?
- Siswi : Iya,,tergantung bu kalau lagi sadar ya gak di *opraki* berangkat kegiatan sendiri tapi kalau tidur ya harus di *opraki*
- Peneliti : Kalau belajar kalian nunggu ada PR apa gak?
- Siswa : Heheheh ya kadang belajar kalau ada PR, kadang juga kalau gak ngapa-ngapain ya terus belajar
- Peneliti : Berarti kalau gak ada PR tetap belajar ya?
- Sukron : Iya, kalau materinya susah-susah jadi diulangi
- Rendi : Kalau gak ya nglengkapin catatan
- Peneliti : Sekarang kalau peringkat raport ya, saqif kelas tujuh semester satu peringkat berapa?
- Saqif : Pertama
- Peneliti : Kalau semester kedua peringkat berapa?
- Saqif : Pertama juga
- Peneliti : Oh berarti masih bisa bertahan ya. Terus kelas delapan semester pertama peringkat berapa?
- Saqif : Sepuluh
- Peneliti : Hah sepuluh? Kok bisa turun kenapa?
- Saqif : Saingannya berat bu, pelajarannya tambah sulit, belajarnya

- kurang giat lagi
- Peneliti : Kalau Sukron? Kelas tujuh semester satu peringkat berapa?
- Sukron : Juara satu
- Peneliti : Kalau semester dua?
- Sukron : Juara satu
- Peneliti : Kalau kelas delapan juara berapa?
- Sukron : satu
- Peneliti : Kenapa kamu bisa bertahan diperingkat satu?
- Sukron : Ya karena penasaran jadi belajar
- Peneliti : Kalau Izzat?
- Izzat : Kelas tujuh semester satu aku lupa, semester dua juara tujuh, kelas delapan juara satu
- Peneliti : Kalau Rendi kelas tujuh semester satu juara berapa?
- Rendi : Peringkat sebelas, terus peringkat sepuluh terus peringkat delapan
- Peneliti : Kira-kira kalau peringkatmu itu naik terus kenapa?
- Rendi : Karena tambah semangat sama sering belajar
- Peneliti : Kalau di asrama gak ikut jamaah hukumannya apa?
- Siswa : Tergantung jamaah apa dulu karena beda hukuman di pukuhnya
- Peneliti : Oh gitu. Kalau hukuman paling berat apa?
- Siswa : Di gundul
- Peneliti : Emmm saya rasa cukup dulu nanti kalau saya pengen tanya-tanya lagi gak papan ya,,,
- Siswa : Iya bu gak papa, nanyanya yang lama gak papa....hehheh
- Peneliti : Terimakasih ya,,,
- Siswi : Iya bu

CATATAN LAPANGAN PENELITIAN 9

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Sumber Data : Akhmad Nasir, M.Pd
 Hari/ Tanggal : Senin, 22 Mei 2017
 Waktu : 14.15-14.30 WIB
 Lokasi : Ruang Tamu MTs Nurul Ummah

Deskripsi Data:

Nara sumber merupakan wakil kepala madrasah bagian kurikulum dan pengajaran (waka kurjar) di MTs Nurul Ummah menggantikan waka kurjar sebelumnya. Pertanyaan yang peneliti ajukan tentunya terkait dengan kurikulum yang digunakan dan kendala-kendala dalam menyiapkan pembelajaran.

Interpretasi Data:

Data yang peneliti dapatkan terkait dengan kurikulum terpadu yang diterapkan di MTs Nurul Ummah. Baik dari kegiatan maupun dari jadwal kegiatan yang ada.

Wawancara dengan Bapak Akhmad Nasir, M.Pd

Peneliti : Pak Nas saya mau tanya-tanya sebentar tentang kurikulum MTs Nurul Ummah
 Bapak Nasir : Oh iya boleh kenapa-kenapa
 Peneliti : Pak saya mau tanya tentang kurikulum yang digunakan di MTs Nurul Ummah itu kurikulum terpadu ya pak?
 Bapak Nasir : Iya kurikulum terpadu. Udah tanya-tanya kan sama Fahmi?
 Peneliti : Iya pak udah, sama pak Chal juga udah
 Bapak Nasir : Iya ya kurang lebih itu sama dengan yang disampaikan mereka-mereka itu
 Peneliti : Oke,,pak saya mau tanya tentang kegiatan dan jadwal pembelajaran aja
 Bapak Nasir : Iya apa?
 Peneliti : Gimana cara menentukan jadwal pembelajarannya? Kan guru-gurunya sebagian besar di pondokya pak,,,ada juga kan ya

- yang ngajar di lain tempat itu gimana buat jadwalnya?
- Bapak Nasir : Ya itu kan awalnya kita taruh dulu guru-guru yang gak ngajar ditempat lain di jam yang pagi. Terus kita tawarkan ke beberapa guru kalau jadwal hari ini, ini, ini, bisa gak kalau gak bisa ya kita ganti lagi, gitu pokoe
- Peneliti : Oke apa yang paling sulit dalam buat jadwal?
- Bapak Nasir : Ya itu paling guru-gurunya yang kadang gak bisa jam pagi tapi harus nyari pengganti gak dapat gitu, atau kadang bentrok dengan sekolah lain jadi masuk kelasnya telat gitu,
- Peneliti : Kalau menentukan guru ini mengampu mata pelajaran ini gimana menentukannya?
- Bapak Nasir : Ya kalau itu dilihat dulu jurusan kuliahnya apa?sesuai gak kalau jurusan ini ngajar mata pelajaran ini atau gak kita lihat di pondoknya juga kelas dinyah kelas berapa gitu ?
- Peneliti : Bapak ngajar juga ya?
- Bapak Nasir : Iya saya ngajar bahasa Arab kelas tujuh
- Peneliti : oh gitu terus pak apa yang ingin ditonjolkan dari MTs Nurul Ummah?
- Bapak Nasir : Yang jelas ya, selain menonjolkan prestasi secara akademik ya juga menunjukkan ini lho santri. Jadi ya tetep kemana-mana jiwa santrinya itu harus ada
- Peneliti : Oh gitu,,,saya mau minta file tentang kurikulumnya boleh pak?ya terkait dengan jadwal pelajaran dan kalender akademiknya
- Bapak Nasir : Iya boleh nanti ya
- Peneliti : Pak dengan sistem yang tadinya bukan *full day* menjadi *full day* dan adanya perebedaan kegiatan di asrama putra dan putri, dalam menyikapi hal ini sebagai waka kurjar gimana pak?
- Bapak Nasir : Iya saya juga memikirkan itu lebih ke dampak anak-anaknya ya. Tapi segala macam lobi dan musyawarah udah dilakukan tapi ya gimana lagi kalau memang gak bisa ya sudah dijalanin aja apa adanya gitu
- Peneliti : Kalau dari fasilitas pembelajarannya gimana pak?
- Bapak Nasir : Ya kalau fasilitas ada ruang kelas itu layak dan insyaallah memenuhi kebutuhan, meja kursi itu sedang pesan lagi meskipun saat ini udah cukup. Tapi yang miris itu malah lebih ke kebersihan. Saya itu heran sekali dengan anak-anak kalau berkaitan dengan kebersihan terutama sampah-sampah. Hampir setiap hari setelah jam istirahat pertama itu disekitar kelas pasti yang namanya sampah sudah dimana-mana. Padahal mereka tau kalau kebersihan itu sebagian dari iman, tetapi kenapa mereka membuang sampah**

sembarangan. Kalau tong sampah udah penuh juga nggak ada yang berinisiatif buat nyapu, ngumpulin sampahnya, Cuma diliatin gitu aja. Kalau habis jajan itu mereka duduk-duduk ditangga pasti meninggalkan sampah. Pernah itu ada yang makan pop mie terus tumpah ditangga, ya yang punya pop mie tidak berinisiatif untuk membersihkan, tapi malah ditinggal pergi gitu aja, sampai akhirnya nggak tau itu pop mie punya siapa. Nggak ada juga yang berani ngaku pas ditanya.

- Peneliti : Kira-kira kalau seperti itu apanya yang salah ya pak?
- Bapak Nasir : Ya kalau menurut saya memang dari awal mungkin kita hanya menanamkan pada anak cuma tau kalau kebersihan itu sebagian dari iman tapi tidak pada prakteknya langsung
- Peneliti : Kalau anak di kelas bapak sering tidur ggak pak?
- Bapak Nasir : Ya kalau ngantuk itu hal wajar sepertinya dihampir semua pelajaran pasti ada yang ngantuk karna ya itulah mereka, tapi kalau sampai tidur gitu tidak ada
- Peneliti : Gimana cara bapak mengelola kelas agar mereka tidak tidur?
- Bapak Nasir : Ya yang jelas kalau mereka ngantuk harus cuci muka dulu setelah itu kita menyampaikan materi jangan hanya monoton tapi paling ggak kita sebagai pendidik dulu kuliah juga diajarkan metode strategi belajar ya udah diterapkan saja itu metodenya. Buat kelas itu menyenangkan dengan permainan nyanyi atau tepuk-tepuk gitu

CATATAN LAPANGAN PENELITIAN 10

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Sumber Data : Umi Hariroh, S.I.P
 Hari/ Tanggal : Selasa, 23 Mei 2017
 Waktu : 12.00 WIB
 Lokasi : Ruang Guru MTs Nurul Ummah

Deskripsi Data:

Nara sumber merupakan salah satu guru di MTs Nurul Ummah sekaligus sebagai staf bagian perpustakaan. Pada wawancara ini tidak begitu formal seperti wawancara-wawancara sebelumnya yang dibuka dan ditutup dengan salam. Wawancara ini bisa dibilang tidak sengaja dilakukan karena diawali dari keluhan langsung oleh nara sumber setelah keluar kelas. Selain dengan bu Hariroh, dalam wawancara yang secara tidak sengaja ini juga disambung dengan bu Rina Kusumawati guru bahasa Inggris.

Interpretasi Data:

Dari data yang didapat dari keluhan bu Harir tersebut, guru mengeluhkan seringnya siswa tidur di kelas ketika pelajaran dimulai. Sulitnya guru untuk mengkondisikan anak-anak di dalam kelas ketika mereka tidur juga dikeluhkan oleh bu Harir. Tidak hanya dijam terakhir tetapi terkadang dijam-jam awal pembelajaran mereka juga tertidur. Dan beberapa siswa menganggap bu Harir sebagai teman jadi teguran bahkan ancaman dari bu Harir terkadang tidak diindahkan. Selain itu, bu Rina Kusumawati juga mengeluhkan beberapa hal terkait dengan pembelajaran. Bu Rina lebih mengeluhkan terkait dengan kondisi kelas yang kurang mendukung saat pembelajaran.

Setelah sebelum-sebelumnya peneliti juga sering mendengarkan keluhan kesal dari guru terkait, tiba-tiba setelah sampai di ruang guru:

Bu Harir : Ya Allah mbak,,kamu tau gak si mbak, anak-anak ki kebangetan jiant tenin. Masak ya mbak dari aku buka kelas dengan salam bisa-bisanya anak-anak ki langsung

- meletakkan kepalanya di atas meja.
- Peneliti : Emang kamu masuk dari kelas berapa tadi bu?
- Bu Harir : Kelas 8 C jiaant, Hasya lho mbak aku masuk belum ada sepuluh menit langsung *blek*, kepalanya di taruh di atas meja. Terus aku bilang gak boleh meletakkan kepala di atas meja. itu kepala di Hasya diangkat tapi matanya merem, ya ampuunn jiant
- Peneliti : Terus terus?
- Bu Harir : *Ngono kui tho mbak...bisa-bisanya Zharfarin juga gitu. Wes Hasya sama si Farin itu sama aja mereka berdua ki.*
- Peneliti : Lha kalau kelas yang lain gimana?kamu kan ngajar kelas tujuh, delapan, sembilan kan?
- Bu Harir : Ya sama aja mbak,,,apalagi kalau ngajar kok udah jam sepuluh naik, lah jiant kayak ngomong sama angin gak ada yang dengerin paling beberapa.
- Peneliti : Kalau jam pertama pelajaran gimana ya?
- Bu Harir : **Halah mbak sama aja padahal ya udah tak suruh wudhu atau cuci muka biar gak ngantuk. Banyak anak-anak yang tidur di kelas apalagi setelah istirahat pertama tapi ada juga yang tidur di pelajaran jam pertama**
- Peneliti : **Kenapa mereka tidur saat pelajaran?**
- Bu Harir : **Kata mereka tadi malam tidurnya jam dua**
- Peneliti : **Kenapa mereka tidur jam dua?**
- Bu Harir : **Banyak jawaban mereka, kalau yang putri itu alasannya kegiatan sampai malam terus ngobrol, main. Kalau yang putra karena mereka lapar terus malamnya buat mie. Pokoknya ada aja alasan mereka itu. Ada juga dari mereka yang ngatuk dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.**
- Peneliti : Emang tadi malam di asrama putri acaranya apa sih kok sampai jam dua le tidur?
- Bu Harir : Drama tho mbak,,, terus ya udah selesai drama juga jam serengah sebelas kok
- Peneliti : *Lha gene, la kok tekan jam dua le tidur?*
- Bu Harir : *Laiyo kui mbak,,mereka main. Ah mbuh mbak, wes kelase panase pol jiant.*
- Bu Rina : Iya sama bu, saya juga harus *mbengok-mbengok* biar mereka itu gak tidur. Kelasnya puanas sekali
- Peneliti : Emang di ruang kelas gak ada kipas angin miss?(sebutan untuk bu Rina karena mengajar bahasa Inggris)
- Bu Rina : Ya ada tapi tidak bisa mengimbangi cuaca saat ini jadi wah kalau pelajaran di kelas apalagi kalau yang putra semua itu yang harus tenaga ekstra
- Peneliti : Kalau keadaan ruang kelasnya gimana?layak semua kan

- ya?
- Bu Rina : Keadaan kelas sudah layak tetapi terdapat kekurangan fasilitas kelas berupa kipas angin itu. Karena beberapa kipas angin itu rusak ya disebabkan oleh kejahilan anak-anak. Karena kalau anak nyaman di dalam kelas bisa menunjang pembelajaran biar anak-anak **gagk** kepanasan di dalam kelas. Jadi biar anak-anak **gagk** kipas-kipas waktu pelajaran.**
- Peneliti : Yaudah terus gimana kalau kayak gitu?
- Bu Rina : Dek, *mbok* minta beliin kipas lagi tho, biar anak-anak itu nyaman kalau belajar, udah panas kelas lain ramai,

Dan selanjutnya, percakapan berlanjut lebih tidak resmi lagi karena kemudian disambung dengan beberapa guru yang masuk ruang guru setelah selesai pembelajaran.

CATATAN LAPANGAN PENELITIAN 11

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Sumber Data : Rina Mulyani, S.Sos.I
 Hari/ Tanggal : Selasa, 23 Mei 2017
 Waktu : 12.30 WIB
 Lokasi : Ruang Guru MTs Nurul Ummah

Deskripsi Data:

Nara sumber merupakan guru BK di MTs Nurul Ummah. Pada wawancara ini tidak begitu formal seperti wawancara-wawancara sebelumnya yang dibuka dan ditutup dengan salam. Wawancara ini hanya terkait dengan kegiatan luar kelas yang mendukung kegiatan pembelajaran dan terkait pelanggaran-pelanggaran siswa.

Interpretasi Data:

Dari data yang didapat terkait dengan presensi jamaah salat sebagai nilai dalam raport. Dan pelanggaran-pelanggaran lainnya terkait dengan asrama maupun sekolah.

Percakapan ini juga sebagai sambungan dari percakapan dengan bu Hariroh dan bu Rina Kusumawati pada hari yang sama. Percakapan ini berlangsung setelah salat dhuhur sebelum pembagian konsumsi makan siang. Sebelumnya tentunya sudah diawali dengan perbincangan-perbincangan ringan.

Peneliti : Bu Rina kenapa salat jamaah zuhurnya di absen?
 Bu Rina M : Ya karena salat zuhurnya itu masuk ke penilaian raport. Kalau gak diabsen juga pasti anak-anak banyak yang gak ikut salat jamaah dek, kayak kalau di asrama itu juga setiap salat kan diabsen juga kan
 Peneliti : Yang ngabsen salat biasanya siapa?
 Bu Rina M : OSIS itu biasanya ketua OSIS yang ngabsen, setelah salat kalau yang laki-laki kalau yang perempuan kayaknya Lilis deh
 Peneliti : Terus nanti rekap absennya itu setiap minggu atau setiap bulan?

- Bu Rina M : Biasanya itu kalau dari OSIS rekapnya perbulan terus nanti siswa yang gak salat karena gak ada halangan dapat panggilan dari wali kelas atau guru BK atau gak ya dari Kesiswaan
- Peneliti : Terus yang piket biasanya siapa?
- Bu Rina M : Ya sesuai dengan jadwal yang sudah ada, tergantung juga kalau ada anak yang melanggar peraturan dapat takzirannya nyiapin tempat salat ya berarti dia yang nyiapin kalau gak perkelas kan ada jadwalnya itu. Sebelumnya juga biasanya pak kepala ngumumin yang piket untuk nyiapin tempat salat**
- Peneliti : Terus nanti kalau udah selesai salat yang *mberesin* siapa?
- Bu Rina M : Iya mereka yang piket kalau gak ya yang dapat takziran itu. Tapi biasanya mereka itu gak mau *mberesin yo udur-uduran kae dek*, jadi kadang sama miss Rina kalau sajadah salat nya belum diberesin ya konsumsi makan siang nya gak dibagi
- Peneliti : Oh gitu terus?
- Bu Rina M : Yaudah terus mereka beresin kalau gak ya mereka *diseneni konco-koncane*
- Peneliti : Kalau terkait dengan pelanggaran itu siapa yang menangani dulu?
- Bu Rina M : Seharusnya itu kalau ada masalah yang nanganin wali kelas dulu setelah itu guru BK baru ke kesiswaan. Tapi karena wali kelas gak *standby* terus di sekolah jadi ya terkadang langsung ke kesiswaan
- Peneliti : Pelanggarannya itu biasanya apa saja?
- Bu Rina M : Banyak mulai dari gak jamaah, gak ngaji, bolos sekolah, merokok, ke warnet, mencuri, pacaran,
- Peneliti : Takzirannya bagaimana?
- Bu Rina M : Ya itu tergantung sama pelanggarannya. Kalau diawal ya ditegur dulu kalau kok gak mempan dikasih hukuman yang ringan kayak *roan* kamar mandi kalau yang berat ya di gundul sampai dikembalikan ke orang tua
- Peneliti : Oh gitu, kalau semisal anak kan di asrama dan di sekolah ya, kalau mereka melanggar di sekolah dan dikembalikan ke orang tua terus pondoknya gimana?
- Bu Rina M : Ya kalau gitu biasanya pondoknya juga ikutan boyong. Kalau gak biasanya sowan ke bu nyai dulu kalau yang putri minta pertimbangan bu nyai. Kalau

- yang putra ya setelah ada keputusan dari pengurus asrama terus dikembalikan gitu. Kalau anak melanggar di asrama dan harus dikembalikan sekolah biasanya juga langsung ikut mengembalikan karena anak tidak boleh laju
- Peneliti : Oh iya kayaknya pak Chal pernah buat aplikasi kayak raport online gitu ya?
- Bu Rina M : Iya jadi kan punya website terus gak tau gimana caranya itu pokoknya pas semesteran itu anak sebelum pulang dikasih pin sama *password* masing-masing anak dapat dua pin. Yang satu buat anak itu sendiri yang satu buat orang tua.
- Peneliti : Apa bedanya pin untuk orang tua sama buat anak?bukannya satu raport ya?
- Bu Rina M : Iya dek sama tapi bedanya kalau anak buka raport online itu munculnya ya cuma hasil raportnya sama prestasi yang diraihinya. Kalau orang tua bisa lihat raportnya, prestasi sama pelanggaran kalau dia pernah melakukan pelanggaran selama di sekolah maupun di asrama

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

Nama : Nurhidayah
Tempat/Tgl.Lahir : Wonosobo, 12 Februari 1992
Alamat Asal : Karanganyar Rt 2/3 Sedayu Sapuran Wonosobo
Jawa Tengah
Alamat di Jogja : Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri
Jl. Raden Ronggo KG II/981 Prenggan Kotagede
Yogyakarta 55172
Email : nurhidayah1992@gmail.com
No. HP : 085651318330
Nama Ayah : Ngadiman
Nama Ibu : Sutiyah

B. Riwayat Pendidikan

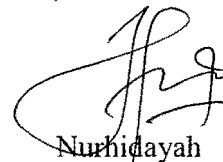
1. Pendidikan Formal

- a. SD N 1 Sapuran lulus tahun 2004
- b. SMP N 1 Sapuran lulus tahun 2007
- c. SMK N 1 Wonosobo lulus tahun 2010
- d. S1, UIN Sunan Kalijaga lulus tahun 2014
- e. S2, UIN Sunan Kalijaga lulus tahun 2017

C. Riwayat Pekerjaan

1. Bendahara MTs Nurul Ummah
2. Guru Fikih MTs Nurul Ummah

Yogyakarta, 14 November 2017



Nurhidayah

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز التنمية اللغوية



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: 018.02/L4/PM.03.2/6.13002.34.87/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Nurhidayah, S.Pd.I :

تاريخ الميلاد : ١٢ فبراير ١٩٩٢

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٠ يوليو ٢٠١٧، وحصلت على درجة :

٤٩	فهم المسموع
٤٤	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٢	فهم المقروء
٤١٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٠ يوليو ٢٠١٧
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.13002.30.425/2017

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Nurhidayah, S.Pd.I**
Date of Birth : **February 12, 1992**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **July 21, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	46
Reading Comprehension	46
Total Score	450

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, July 21, 2017
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





YAYASAN PENDIDIKAN BINA PUTRA YOGYAKARTA
MADRASAH TSANAWIYAH NURUL UMMAH
KOTAGEDE YOGYAKARTA

Jl. Raden Ronggo KG II/982 Prenggan Kotagede Yogyakarta 55172 Telp. (0274) 4437457, HP. 085600006581
E-mail: matsanuko@yahoo.com || Website: www.mtsnu.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 46 / L / MTsNU / YBPB / I / 2018

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Suwandi, S. Ag.**
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat Madrasah : Jl. R. Ronggo KG II/982 Prenggan Kotagede Yogyakarta
55172

Menerangkan bahwa:

Nama : **Nurhidayah**
NIM : 1520410023
Asal Perguruan Tinggi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar – benar telah melakukan penelitian di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta untuk kelengkapan penyusunan Tesis (S2) dengan Judul Skripsi “**Implementasi Kurikulum Sistem Full Day School di Pesantren (Studi Kasus di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta)**”.

Waktu Pelaksanaan : Februari – Maret 2017

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar- benarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Januari 2018

Kepala Madrasah,



Suwandi, S.Ag